

**IMPLEMENTASI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM  
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NUR ASIYAH**

**NIM: 206190106**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Asiyah, Nur.** 2023. *Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Pangih Wahyu Nugroho, M.Pd.

**Kata Kunci: Program Bursa Kerja Khusus. Karir, Pengembangan Karir.**

Sumber daya manusia yang baik merupakan kunci utama untuk membangun suatu bangsa. Tugas lembaga pendidikan yaitu untuk memperoleh sumber daya yang baik atau unggul. SMK adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan salah satu institusi yang dituntut untuk menghasilkan tenaga trampil yang terdidik atau lulusan yang sebagaimana diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Idealnya lulusan SMK dapat diserap langsung oleh dunia kerja, jumlah SMK yang disetiap tahun bertambah belum bisa menekan angka pengangguran sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dengan melaksanakan program Bursa Kerja Khusus, tujuannya yaitu untuk menjembatani siswa dengan dunia kerja atau memberikan keterampilan tambahan kepada siswa untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini untuk menganalisis (1) Proses pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII (2) Bentuk layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII (3) Evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Jenis dari penelitian ini penelitian lapangan bersifat studi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan menguji keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu: pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, menggunakan pendekatan triangulasi metode dan sumber.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Proses pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo: (a) kegiatan utama yang meliputi seminar DU/DI, hari karir (*career day*), angket peminatan siswa, (b) kegiatan penunjang meliputi bintalsik (bimbingan mental dan fisik), kunjungan industri, praktik kejuruan, dan PKL (Praktik Kerja Lapangan)/Prakerin (Praktik Kerja Industri), (c) kemitraan dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) dan dengan BKK sekolah lain. (2) Bentuk layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo: (a) layanan orientasi BKK, (b) layanan informasi kerja, (c) layanan bimbingan kerja, (d) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program BKK. (3) Evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo: (a) menganalisis kendala program BKK, (b) melakukan evaluasi terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program BKK, (c) pelaksanaan rencana tindak lanjut.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Asiyah  
NIM : 206190106  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam  
Perencanaan Karir Siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Panggih Wahyu Nugroho, M. Pd.

NIP. 198808212015021111

Ponorogo, 21 Maret 2023

Mengetahui;

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Athok Lugi, M. Pd.

NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nur Asiyah  
NIM : 206190106  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Mei 2023

Ponorogo, 9 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Mubandjir, Lc., M.Ag.  
NIP.196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

(  )

Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

(  )

Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

(  )

iv



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Asiyah

NIM : 206190106

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab penulis.

Ponorogo, 25 Mei 2023



Nur Asiyah  
NIM.20619016



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Asiyah  
NIM : 206190106  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Program Bursa Kerja Khusus dalam  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nur Asiyah

NIM. 206190106

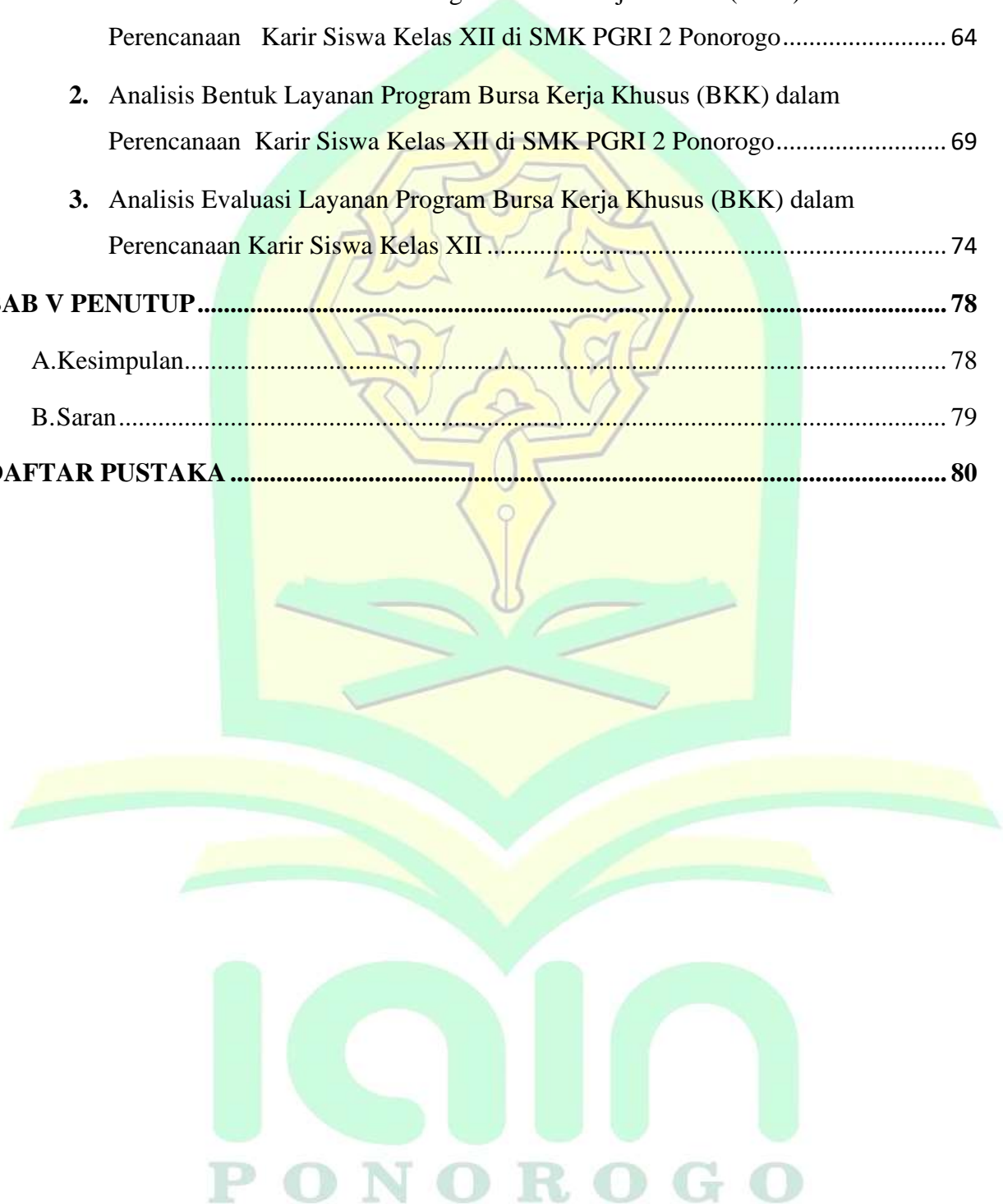
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian .....	5
C.Rumusan Masalah .....	5
D.Tujuan Penelitian.....	6
E.Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A.Kajian Teori.....	8
1. Bursa Kerja Khusus (BKK).....	8
a. Pengertian Bursa Kerja Khusus (BKK).....	8
b. Tujuan Bursa Kerja Khusus (BKK).....	9
c. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK).....	10
d. Indikator Keberhasilan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) .....	14
e. Tugas dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) .....	15
f. Ruang Lingkup Bursa Kerja Khusus .....	17
g. Kemitraan dalam Bursa Kerja Khusus (BKK) .....	18
2. Perencanaan Karir .....	19
a. Pengertian Karir.....	19

b. Pengertian Perencanaan Karir .....	22
c. Langkah – Langkah Perencanaan Karir.....	23
d. Metode Perencanaan Karir .....	24
e. Aspek Perencanaan Karir .....	25
f. Tujuan Perencanaan Karir .....	26
g. Perkembangan Karir .....	27
3. Siswa .....	28
a. Pengertian Siswa.....	28
b. Tugas Perkembangan Siswa SMK .....	29
c. Karir Siswa SMK.....	30
B.Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
C.Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C.Data dan Sumber Data.....	35
D.Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	41
G.Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A.Gambaran Umum Latar Penelitian.....	44
B.Deskripsi Data .....	45
1. Proses Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	45
2. Bentuk Layanan Program Bursa Kerja Khusus dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	54



3. Evaluasi Layanan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo .....	61
C.Pembahasan .....	64
1. Analisis Proses Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	64
2. Analisis Bentuk Layanan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	69
3. Analisis Evaluasi Layanan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A.Kesimpulan.....	78
B.Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Sumber daya manusia yang baik adalah kunci untuk membangun suatu bangsa. Tugas lembaga pendidikan yaitu untuk memperoleh sumber daya yang baik atau unggul. Sistem pendidikan mengalami perubahan seiring dengan perubahan dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik kemasyarakatan yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup> Ujung tombak kemajuan suatu bangsa terletak pada lembaga pendidikan. Dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di dunia usaha dan industri. Kendala yang dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu banyaknya tamatan sekolah yang tidak terserap oleh lapangan kerja yang ada. Hal tersebut terjadi dikarenakan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan lulusan, pencari kerja yang kurang memiliki keterampilan, dan lain-lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing. Secara lebih detail SMK adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengembangkan keterampilan siswa sebagai bekal pada bidang pekerjaan tertentu.<sup>2</sup> Sekolah Menengah Kejuruan salah satu lembaga pendidikan yang harus menghasilkan tenaga kerja terampil terdidik atau lulusan yang diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Tenaga kerja yang diperlukan adalah tenaga yang terampil dan kompeten sebagai sumber daya yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dan memiliki daya saing yang

---

<sup>1</sup>Yulia Indahri, Elga Andina, dan Shanti Dwi Kartika, *Sekolah Menengah Kejuruan dan Tantangan Revitalisasi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020), 129.

<sup>2</sup>Widarto, *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2015), 1.

tinggi.<sup>3</sup> Pendidikan berbasis kompetensi sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan dunia kerja yang bergerak ke arah yang lebih kompleks.

Idealnya lulusan SMK dapat diserap langsung oleh dunia usaha/dunia industri, akan tetapi seiring berjalannya waktu, lembaga sekolah kejuruan bermunculan di Indonesia semakin banyak, hal ini menyebabkan persaingan yang cukup ketat bagi lembaga sekolah dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja. Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan update terakhir tahun 2020/2021 dituliskan bahwa jumlah lulusan SMK di Jawa Timur mencapai 241.300 dengan pembagian 103.286 SMK Negeri dan 138.014 SMK Swasta.<sup>4</sup> Bisa dibayangkan jika di satu provinsi meluluskan begitu banyak siswa apalagi diseluruh Indonesia, sehingga akan ada lulusan SMK puluhan ribu dengan keahlian dan jurusan yang sama.

Angka pengangguran yang tinggi disebabkan oleh jumlah SMK yang disetiap tahun selalu bertambah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per Februari 2022 angkanya mencapai 1.876.661 orang.<sup>5</sup> Data pengangguran terbuka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan hal ini disebabkan tidak adanya kesesuaian antara *output* pendidikan kejuruan dengan ketersediaan dan kebutuhan lapangan kerja. Peningkatan kualitas pembelajaran dan perbaikan kualitas program pendidikan dan pelatihan wajib dilakukan guna menghasilkan lulusan yang relevan. Fokus utama dari peningkatan relevansi ini adalah lulusan SMK.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Hernie Kumaat, Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Upaya Memasuki Dunia Kerja, Seminar Internasional, ISSN 1907-2066, 502.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Teknologi Informasi, *Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2020/2021*, (Jakarta: setjen Kemendikbud, 2020), 172.

<sup>5</sup> <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html> Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, diakses Minggu 13 November 2022, pukul 18.00.

<sup>6</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 11.

Tolak ukur SMK dapat dikatakan berhasil ialah tidak hanya dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh saja atau dari banyaknya jumlah siswa yang lulus tetapi dapat juga dilihat dari bagaimana lulusannya dapat tersalurkan ke dunia kerja dengan baik, sehingga SMK menjadi pihak yang menjembatani antara siswa dengan dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut SMK harus mampu melakukan pelayanan kepada siswa dalam hal penyaluran lulusan ke dunia kerja. Penyaluran lulusan memiliki tujuan untuk membantu siswa yang akan lulus atau yang sudah lulus dalam mencari pekerjaan sesuai dengan *skill* yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa SMK sangat membutuhkan pengarahannya dan berbagai bimbingan guna memiliki kesiapan kerja yang matang. Siswa SMK setelah menyelesaikan pendidikannya, diharapkan mampu memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki.<sup>7</sup> Bentuk upaya yang dilaksanakan oleh SMK mengenai penyaluran lulusan adalah dengan melakukan pembentukan program Bursa Kerja Khusus (BKK).<sup>8</sup> Program Bursa Kerja Khusus (BKK) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa karena memberikan pengarahannya yang cukup matang.

Menurut Direktorat Binapenta Jenderal Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan bursa kerja yang terdapat di satuan pendidikan menengah kejuruan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan antar kerja yang dikhususkan bagi siswa yang akan lulus dan alumni.<sup>9</sup> Keterserapan lulusannya ke dunia kerja yang relevan dipengaruhi oleh kinerja BKK yang baik di setiap SMK. Bursa Kerja Khusus (BKK) yang mempunyai kinerja yang baik dan sesuai akan dapat melakukan program-program yang menjadi kewajiban dan program lain yang sudah dirancang sebelumnya, mempunyai relasi yang cukup banyak dengan berbagai perusahaan atau industri maka dari itu tempat untuk

---

<sup>7</sup> Iwan Rusliyanto dan Kusmuriyanto, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa", *Economic Education Analysis Journal*, 8 No. 1 (2019): 35.

<sup>8</sup> Rince Tridiana dan Fahmi Rizal, Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 4 No 2, 2020, 223.

<sup>9</sup> Direktorat Jenderal Binapenta Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Buku Pintar Binapenta*, (Jakarta: Direktorat Binapenta Kemenaker RI, 2014), 23.



menyalurkan lulusannya menjadi lebih luas jangkauannya sehingga dapat mengurangi masa tunggu calon lulusan/lulusan untuk memperoleh pekerjaan. Selain itu BKK dapat memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa maupun lulusannya dengan baik, sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan dan memilih mengenai karir serta lebih matang dalam memasuki dunia kerja.<sup>10</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, tugas peran dan dari Bursa Kerja Khusus (BKK) tidak dapat dipandang mudah atau sebelah mata.

Dengan peristiwa tersebut, terdapat satu sekolah kejuruan yang namanya paling tersohor di daerah kabupaten Ponorogo hingga luar Ponorogo adalah SMK PGRI 2 Ponorogo. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo berbeda dengan BKK sekolah lain, hal ini dibuktikan bahwa lulusan tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 966 siswa dan yang memilih peminatan bekerja melalui BKK SMK PGRI 2 Ponorogo sebanyak 869 siswa, yang terserap di DUDI ada 784 siswa yang tersalurkan oleh BKK dengan prosentase 90,22%. Selain itu BKK SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan BKK terbaik peringkat 3 di Jawa Timur. Sehubungan hal tersebut sudah dibuktikan bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah memfasilitasi siswa dengan baik dan langsung diterima ke perusahaan ternama. Adanya program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu sebagai ajang pemberian keterampilan tambahan kepada siswa selama menimba ilmu di SMK, selanjutnya juga untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan perusahaan atau industri. Di SMK PGRI terdapat program Bursa Kerja Khusus memiliki struktur organisasi yang meliputi, koordinator BKK yaitu bapak Zainul Arifin. M. Pd.I. Struktur organisasi Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo terdiri dari koordinator, sekretaris, bendahara, pokja, ka.komli TKR, ka.komli TPM, ka.komli TBSM, ka.komli TPM, ka.komli TKJ, ka.komli TAB, ka.komli TPBO, dan wali kelas.

---

<sup>10</sup> Nirmala Adhi Yoga, "Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Slema", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4 No. 2 (2014): 247.



Sampai dengan saat ini Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo telah bekerjasama dengan berbagai perusahaan nasional bahkan internasional ternama lebih dari 31 perusahaan seperti PT. Honda Prospect Motor, PT Showa Manufactur Indonesia, PT sayap Mas (Wings), PT Chifu, Pengelasan Kampuh Welding, PT Inter Teknik Gemilang Surabaya, PT PANBrother Group, PT Riau Sakti Unuted Platation, PT Astra Otopat, PT Pengelasan Semarang, UT School, dan lain sebagainya. Berbagai program sudah dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam mempersiapkan perencanaan karir siswa kelas XII melalui Bursa Kerja Khusus (BKK).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan, program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti akan menjabarkan beberapa pernyataan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan ?
2. Bagaimana bentuk layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo ?
3. Bagaimana evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian adalah

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan bentuk layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, peneliti mengaharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan yang baru yang ditujukan kepada pendidikan dimasa yang akan datang, serta menjadi pedoman terkait Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam pengembangan karir.
2. Secara praktis.
  - a. Bagi peneliti.

Manfaat yang dirasakan oleh peneliti ialah mendapatkan informasi serta wawasan baru terkait dengan implementasi Bursa Kerja Khusus (BKK) dan penyaluran siswa atau lulusan ke dunia kerja, adapun manfaat lainnya yaitu dapat digunakan sebagai karya ilmiah penulis dalam memenuhi tugas akhir mahasiswa.

- b. Bagi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan upaya BKK dalam bermitra sehingga dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi aktif untuk menjalin kerjasama dengan sekolah.

c. Bagi lembaga lain.

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan lembaga yang sudah ada maupun yang baru dibentuk agar nantinya dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**, pada bab ini menjelaskan gambaran umum yang membahas tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

**BAB II : Kajian Pustaka**, yang memaparkan tentang kajian teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, kajian teorinya terkait manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK). Kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

**BAB III : Metode Penelitian** meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**, dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan secara detail mengenai temuan yang sudah didapat pada saat penelitian.

**BAB V : Simpulan dan Saran**, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian dari bab sebelumnya dan saran yang menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan oleh peneliti serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari skripsi yang berisi simpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bursa Kerja Khusus (BKK)

###### a. Pengertian Bursa Kerja Khusus (BKK)

Menurut Hermansyah, BKK adalah bursa kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja.<sup>11</sup> Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK adalah sebuah lembaga yang dibentuk sekolah menengah kejuruan yang menjadi mitra dinas yang membidangi ketenagakerjaan sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Dalam menjalankan fungsi tersebut BKK sekaligus juga akan menjembatani jalinan kerjasama antara lembaga pendidikan formal dengan dunia usaha/industri sebagai pengguna tenaga kerja yang siap pakai.<sup>12</sup>

Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK. Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi pencari kerja. Pemberdayaan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK menjadi salah satu fungsi dalam manajemen sekolah, yaitu sebagai bagian pembinaan terhadap proses pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hermansyah dkk, *Manajemen Bursa Kerja Khusus (bkk) SMKI*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2009), 11

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bantuan Langsung Pengembangan Layanan BKK*, (Jakarta, 2019), 2

<sup>13</sup> Soekarwo, *Dual Track Strategy Pendidikan Vokasi dan Pelatihan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 69



Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bursa Kerja Khusus adalah sebuah lembaga yang dibentuk sekolah menengah kejuruan yang menjadi mitra dinas yang membidangi ketenagakerjaan dengan tujuan melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja. BKK yang berada di tingkat pendidikan menengah (SMK) merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah yang bertujuan untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia yaitu calon lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja.

**b. Tujuan Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Menurut perjanjian kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa “Bursa Kerja di satuan pendidikan menengah bertujuan untuk memberikan pelayanan antar kerja kepada pencari kerja bagi para siswa dan tamatan sekolah yang bersangkutan mencakup pemberian informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, penyuluhan dan bimbingan jabatan.”<sup>14</sup> Sedangkan menurut Nirmala Adhi Yoga Pambayun, secara eksplisit tujuan dari BKK adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertemukan tamatan SMK dengan DU/DI
- 2) Memberikan peluang saling berinteraksi antara tamatan SMK dan DU/DI untuk menawarkan kompetensi yang dimiliki
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI melalui pendekatan personil pengelola SMK dengan perwakilan industri
- 4) Meningkatkan wawasan tamatan SMK tentang peluang kerja d DU/DI, sehingga dapat memiliki peluang kerja sesuai kompetensinya

---

<sup>14</sup> Perjanjian Kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, NO. 076/U/1993 dan NO. KEP.215/MEN/1993 tentang Pembentukan Bursa Kerja dan Penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi, 7



- 5) Terjadinya proses rekrutmen sesuai dengan formasi kerja dan kompetensi yang dibutuhkan
- 6) Terserapnya tematan ke dunia kerja<sup>15</sup>

**c. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Dalam rangka menjalankan segala aktivitas pelayanan antar kerja, peran Bursa Kerja Khusus (BKK) menurut keputusan dari Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri yang dituangkan dalam buku Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus, yaitu :

1) Mendaftar dan mendata pencari kerja

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja NO.KEP.203/MEN/1999 ketentuan umum pasal 1 mengemukakan bahwa, pencari kerja adalah angkatan kerja yang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja, tetapi ingin pindah atau ingin alih pekerjaan yang dinyatakan dengan aktivitasnya mendaftarkan diri kepada pelaksanaan pelayanan penempatan tenaga kerja, atau harus melamar pekerjaan kepada pemberi kerja.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa pencari kerja dari SMK adalah siswa dan lulusannya yang masuk ke kategori angkatan kerja yang menganggur dan mencari pekerjaan, maupun siswa/lulusan yang sudah bekerja tetapi ingin alih pekerjaan dengan aktivitasnya mendaftarkan diri kepada BKK sekolah sebagai lembaga penyalur tenaga kerja.

2) Mendaftar dan mendata lowongan kesempatan kerja

Kegiatan mendaftar dan mendata lowongan kesempatan kerja berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor PER.07/MEN/IV/2008 adalah sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Nirmala Adhi Yoga Prambayun, "Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4 (2014), 248

a) Pemberi kerja wajib menyampaikan informasi lowongan pekerjaan secara tertulis kepada instansi yang bertanggung jawab dibidang ketenagakerjaan kabupaten/kota, informasi lowongan pekerjaan memuat :

(1) Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan

(2) Jenis pekerjaan, jabatan dan syarat-syarat jabatan yang digolongkan dalam jenis kelamin, usia, pendidikan, keterampilan, keahlian, pengalaman kerja dan syarat-syarat lain yang diperlukan.

b) Pengantar kerja/petugas antar kerja mencatat informasi lowongan pekerjaan ke dalam daftar isian permintaan tenaga kerja dan menerbitkan bukti yang terdaftar.

c) Informasi lowongan pekerjaan pemenuhannya disisi dari data pencari kerja yang terdaftar.

Menurut Suherman yang ditulis oleh Twi Tandar Atmaja menjelaskan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdapat indikator yaitu mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak, ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung.<sup>16</sup>

### 3) Melakukan bimbingan karir

Conny R. Semiawan mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupunketerampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan

---

<sup>16</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", *Journal Management System*, 3 (2014), 63

maupun perolehan keputusan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan. Menurut Mohamad Surya, bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baunnya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dengan mencermati uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Mamat Supriatna dan Nandang Budiman (2012), ada beberapa prinsip dasar bagi layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

- a) Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang sedang dalam proses berkembang.
- b) Bimbingan karir bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda) satu sama lainnya dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.
- c) Bimbingan karir menekankan hal yang positif.

d) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karir. Bimbingan karir diarahkan untuk membantu individu (siswa) agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan karirnya.

4) Melakukan kegiatan program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Menurut Mamat Supriatna dan Nandang Budiman, untuk memaksimalkan kinerja BKK dalam memberikan Informasi Pasar Kerja (IPK) kepada siswa, ada beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan oleh pihak BKK agar memperoleh Informasi Pasar Kerja (IPK) yaitu sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan bursa kerja

Bursa kerja merupakan salah satu kegiatan pemberian informasi tentang peluang karir. pada kegiatan ini diberikan informasi peluang kerja dari berbagai bidang pekerjaan termasuk informasi tentang persyaratan dan tuntutan kerja serta cara melamar atau memasukinya.

2) Menyelenggarakan *career day* (Hari Karir)

Hari karir atau yang lebih dikenal dengan *career day* merupakan salah satu kegiatan pemberian informasi tentang peluang karir. pada kegiatan ini didatangkan narasumber dari berbagai bidang karir atau perusahaan. Mereka memperkenalkan kepada siswa berbagai seluk beluk profesi yang mereka geluti, terutama informasi peluang kerja di lembaga masing-masing peserta. Para siswa mengeksplorasi berbagai hal kepada narasumber yang dimaksud untuk menggali peluang karir yang mungkin dapat diambilnya.

3) Kunjungan karir

Kunjungan karir merupakan salah satu kegiatan untuk membuka peluang dan mengeksplorasi bidang karir tertentu secara lebih mendalam. Guru atau pemandu kunjungan karir menentukan lembaga yang akan dikunjungi terutama yang sesuai dengan bidang karir yang ditekuni atau diharapkan



siswa. Selanjutnya, guru atau pemandu melakukan promosi kepada lembaga yang akan dikunjungi tentang kompetensi siswa yang dimiliki sesuai dengan persyaratan dan tuntutan kerja pada lembaga yang dikunjungi.<sup>17</sup>

#### **d. Indikator Keberhasilan Program Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Tolak ukur dari keberhasilan dari program penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat dilihat dari keberhasilan atau tercapainya tujuan-tujuan dari pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK). Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan Bursa Kerja Khusus (BKK), menurut Suwardi (2021) menyatakan pemenuhan kelengkapan perizinan dan legalitas. Indikator keberhasilan program Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebagai berikut :

- 1) Kelengkapan fasilitas Bursa Kerja Khusus (BKK), merupakan program yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas fisik Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk memperlancar kegiatannya seperti misalnya, kelengkapan ruangan, meja, kursi, alat tulis dan lain sebagainya.
- 2) Pendaftaran alumni lulusan SMK. Di indikasikan dengan tersedianya data tentang nama dan alamat lengkap dari lulusan yang dipergunakan untuk perekrutan calon tenaga kerja ketika ada lowongan atau kesempatan kerja yang ditawarkan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK).
- 3) Kunjungan dan penawaran kerjasama ke DU/DI. Di indikasikan dengan banyaknya jumlah industri yang akan bekerjasama dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK dari seluruh industri yang dikunjungi.

---

<sup>17</sup> Siti Lailatul Muktamiroh, "Peran dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) Sebagai Sarana Pemenuhan Tenaga Kerja Bagi Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMKN 4 Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)



- 4) Pengiriman atau penyaluran lulusan ke dunia kerja, indikasi program ini dapat diketahui dengan banyaknya lulusan atau alumni SMK tersebut yang dapat tersalur ke dunia kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK).<sup>18</sup>
- 5) Adanya sinkronisasi pembelajaran antara DU/DI dengan sekolah sehingga ada kesamaan program pembelajaran yang ada di sekolah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan (adanya kegiatan sinkronisasi validasi kurikulum)
- 6) Adanya pembelajaran *soft skill*, sebagai bekal masuk dunia kerja dengan menghadirkan narasumber dari perusahaan atau biro konsultasi<sup>19</sup>

**e. Tugas dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Buku Panduan Sistem Pusat Karir menjelaskan bahwa fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebagai berikut :

- 1) Memfasilitasi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaannya sesuai dengan bakat, minat dan keterampilannya,
- 2) Membantu perusahaan pengguna tenaga kerja untuk menyediakan dan mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas, terampil dan profesional sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 3) Melaksanakan rekrutmen tenaga kerja melalui bursa kerja.
- 4) Mengurangi angka pengangguran melalui peningkatan penempatan tenaga kerja.

Departemen tenaga kerja mengemukakan beberapa tugas dan fungsi dari Bursa Kerja Khusus di satuan Pendidikan Menengah menurut Triani Puji A, menyatakan:

<sup>18</sup> Tri Hanung Widiyarso dkk, “Strategi dan Kinerja Bursa kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMKN 1 Bulukerto”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 21 (2021)168.

<sup>19</sup> Tim Sustainable Economic Development Throught Technical and Vocasional Education and Training (SED-TVET), *Mengembangkan Kerja Sama yang Efektif antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Insutri: Pedoman Pelaksanaan*, (Jakarta: GIZ, 2016), 30

- 1) Memberikan layanan informasi ketenagakerjaan pada pelajar dan alumni yang akan memasuki dunia kerja
- 2) Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta termasuk dunia kerja dan alumni yang telah bekerja dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyaluran sebagai tenaga kerja
- 3) Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja atas permintaan Depnaker atau lembaga pemerintah lain atau swasta atas bimbingan dari Depnaker
- 4) Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberikan peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almahaternya yang memerlukan pekerjaan
- 5) Membantu mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan dan memperhatikan tuntutan lapangankerja serta meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa

Sedangkan Luh Masdarini berpendapat bahwa fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna kerja. Dengan kata lain Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan jembatan antara SMK dengan dunia industri. Fungsi tersebut diwujudkan dalam kegiatan utama Bursa Kerja Khusus (BKK) yaitu memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan, penyaluran dan penempatann pencari kerja.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Luh Masdarini, *Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus*, (Bnadung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 593

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah memberikan pelayanan informasi mengenai ketenagakerjaan kepada siswa, memfasilitasi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan, menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, melakukan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen, memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa terkait dunia kerja. Dengan adanya program BKK di SMK diharapkan untuk mengurangi angka pengangguran melalui peningkatan penempatan tenaga kerja.

**f. Ruang Lingkup Bursa Kerja Khusus**

Dalam melaksanakan segala aktivitas pelayanan antar kerja, ruang lingkup kegiatan BKK menurut Depnakertrans RI Dirjen Binapenta sebagai berikut :

- 1) Mendaftar dan mendata pencari kerja lulusannya dan mengupayakan penempatannya.
- 2) Mencari dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima yang diterima serta melaksanakan kerjasama dengan pengguna tenaga kerja yang ada.
- 3) Melakukan bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri.
- 4) Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri.
- 5) Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja.
- 6) Melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja.
- 7) Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.
- 8) Mencetak bentuk-bentuk formulir kartu antar kerja.

- 9) Melakukan kerjasama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) untuk penempatan tenaga kerja ke luar negeri.
- 10) Melakukan kerjasama antar instansi/badan/lembaga masyarakat dalam rangka pembinaan kepada pencari kerja untuk berusaha mandiri.
- 11) Melakukan kerjasama dengan kantor instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan baik provinsi maupun kabupaten/kota serta instansi terkait dalam rangka mencari informasi pasar kerja, bursa kerja dan informasi ketenagakerjaan lainnya.<sup>21</sup>

**g. Kemitraan dalam Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mitra berarti teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 pasal 10 ayat 1 pengertian kemitraan merupakan kerjasama usaha kecil dan usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat dan saling menguntungkan.<sup>22</sup> Menurut Muhammad Jafar Hafsa, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.<sup>23</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. SMK melakukan berbagai usaha untuk menyiapkan calon tenaga kerja yang kompeten dengan membekali

<sup>21</sup> Tri Hanung Widiyarso, “ Strategi dan Kinerja Bursa kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK 1 Bulukerto, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 21 No 2 (2021): 167.

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013, Pelaksanaan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, 8

<sup>23</sup> Haris Prasetyawan, “ Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapatkan pekerjaan”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 (2020): 134.



berbagai kompetensi selama proses pendidikan. SMK juga bertanggungjawab untuk menyalurkan lulusannya ke dunia kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) yang ada disekolah. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemitraan adalah suatu usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

Di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI NO. PER-02/MEN/1994 pasal 5 tentang penempatan tenaga kerja di dalam dan di luar negeri yang disebutkan bahwa BKK dapat melaksanakan penempatan atau penyaluran tenaga kerja di dalam negeri dan di luar negeri dengan cara bekerja sama dengan Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). Menurut Depnaker dan Dirjen Binapenta, BKK mempunyai ruang lingkup kegiatan yang intinya adalah BKK dapat membina kerjasama dengan kantor instansi yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan baik propinsi maupun kabupaten/kota, PJTKI (Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia) dan instansi terkait lainnya. Dalam rangka mencari informasi maka BKK bekerjasama dengan LPPS (Lembaga Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja Swata) untuk mencari informasi bursa kerja, pembinaan untuk berusaha mandiri dan informasi ketenagakerjaan lainnya.<sup>24</sup>

## **2. Perencanaan Karir**

### **a. Pengertian Karir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.<sup>25</sup> Istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan dan proses pengambilan keputusan.

---

<sup>24</sup> Haris Prasetyawan, "Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK).", 135.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa), 686



Atas dasar ini, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif tentang hakikat karir.

Karir adalah suatu arah kemajuan profesional, kata yang penggunaannya terbatas pada pekerjaan yang memiliki kemajuan hierarki formal. Karir dartikan juga sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan.<sup>26</sup> Pekerjaan tidak serta merta merupakan karir. Pekerjaan (*work, job employment*) merujuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan kata karir lebih merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Maka dari itu, pemilihan karir lebih memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang bukan sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu.<sup>27</sup>

Bruce Shertzer dalam Dede Rahmat Hidayat (2019) mendefinisikan bahwa *career is the sequence of occupation, jobs, and positions held during the course of person's lifetime*. Jika diterjemahkan maka Bruce Shertzer mendefinisikan karir sebagai suatu rangkaian okupasi (pendudukan), pekerjaan, dan posisi yang dipegang seseorang seumur hidupnya. Definisi karir yang paling sering digunakan adalah definisi karir yang diungkapkan oleh Donald Super yaitu karir adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya. Melalui definisi tersebut Donald Super menyatakan bahwa karir merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan dalam kehidupan berupa okupasi (pendudukan) dan peranan kehidupan lainnya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 2

<sup>27</sup> Widarto, *Bimbingan Karier*, (Yogyakarta: PT Leutika Prio, 2015), 3

<sup>28</sup> Dede Rahmat Hidayat dkk, *Karier*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 15

Martin Seligman (2019) mendefinisikan bahwa karir meliputi berbagai macam pekerjaan atau lapangan pekerjaan atau posisi, selain itu karir juga merupakan bagian yang melibatkan pengalaman kerja seseorang selama hidupnya dan sebagai gabungan total dari psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi dan faktor lainnya yang dikombinasikan untuk membentuk suatu karir bagi seseorang. Karir adalah rangkaian pekerjaan yang dapat berubah sepanjang hidup, namun secara keseluruhan hal itu memberikan warna dalam karir seseorang.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Stanley Hall (2021) mendefinisikan karir sebagai proses sepanjang hayat yang terbentuk dari rangkaian aktivitas yang terus menerus dan berhubungan dengan sikap atau perilaku dalam kehidupan kerja individu.<sup>30</sup>

Selanjutnya menurut Henry Simamora (2021), berpendapat bahwa kata karir dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda, antara lain dari perspektif yang obyektif dan subyektif. Dipandang dari perspektif yang subyektif, karir merupakan urutan-urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang lebih obyektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Kedua perspektif tersebut terfokus pada individu dan menganggap setiap individu memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian perkembangan dan kemajuan, pekerjaan, jabatan yang berkesinambungan dalam kehidupan yang dipegang seseorang seumur hidupnya atau posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya. Oleh sebab itu, pemilihan karir lebih memerlukan

---

<sup>29</sup> Dede Rahmat Hidayat dkk, *Karier*,. 16

<sup>30</sup> Anastasia Sri Maryatmi, *Well-Being di Dunia Kerja*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), 6

<sup>31</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, 35

kesiapan dan perencanaan yang matang bukan sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Karir merupakan rangkaian perkembangan yang dapat berubah sepanjang hidup, namun secara keseluruhan hal itu memberikan warna dalam karir seseorang.

#### **b. Pengertian Perencanaan Karir**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata perencanaan yaitu proses, perbuatan merencanakan (merancang).<sup>32</sup> Menurut Mathis, perencanaan karir adalah proses dimana individu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Parsons (2013) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Sedangkan menurut Murray dalam Rahmad mendefinisikan karir dapat dikatakan sebagai rentang aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan dan cita-cita sebagai rentang kehidupannya sendiri.<sup>33</sup>

Menurut T. Hani Handoko (2021) perencanaan karir adalah proses melalui mana seseorang memilih sasaran karir dan jalur ke sasaran tersebut. Sedangkan menurut Simamora dalam Rahmi Widyanti, perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Neny Mayasari dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), 29

<sup>33</sup> Rahmad, *Bimbingan Karir (Suatu Kajian Teori)*, (Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2013), 5

<sup>34</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, 37

Perencanaan karir (*career planning*) terdiri atas dua suku kata, yaitu perencanaan dan karir, perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seseorang selama dia bekerja yang memberikan kelangsungan, keteraturan dan nilai bagi kehidupan seseorang. Jadi perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses penataan langkah-langkah yang akan dilalui untuk menempuh jenjang karir ke depan.<sup>35</sup> Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.<sup>36</sup>

### c. Langkah – Langkah Perencanaan Karir

Proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas hal-hal berikut ini:

#### 1. Menilai diri sendiri

Hal utama dalam memulai perencanaan karir adalah bertanya atau memahami diri sendiri. mengenali peluang, kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, kosekuensi-konsekuensi, keterampilan, bakat dan nilai yang berhubungan dengan kesempatan karir.

#### 2. Menetapkan tujuan karir

Setelah individu dapat menilai kekuatan, kelemahan, dan setelah mendapat pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, maka tujuan karir dapat diidentifikasi dan kemudian dibentuk.

<sup>35</sup> Mohamad Muspawi, Mengelola Perencanaan Karir Staf Dalam Sebuah Organisasi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 2 (2017): 104

<sup>36</sup> Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: CV Irdh, 2019), 124



3. Menyiapkan rencana-rencana

Rencana tersebut mungkin dibuat dari berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.

4. Melaksanakan rencana-rencana

Untuk mengimplementasikan suatu rencana kebanyakan diperlukan iklim yang mendukung.<sup>37</sup>

**d. Metode Perencanaan Karir**

Menurut Rahman perencanaan karir dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:<sup>38</sup>

1) Pendidikan karir

Pendidikan karir dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran individu tentang kebutuhan dan keuntungan perencanaan karir. Pendidikan dapat dilakukan melalui teknik pendidikan yang beragam, misalnya melalui seminar dan lokakarya yang dapat meningkatkan minat individu dengan menjelaskan konsep yang terkait dengan perencanaan karir.

2) Penyediaan informasi

Informasi perencanaan karir dibutuhkan individu agar dapat memperoleh alur karir yang jelas, untuk itu perlu adanya pengembangan kemajuan secara berurutan.

3) Bimbingan karir

Bimbingan karir dimaksudkan untuk membantu individu mengembangkan tujuan karir dan memperoleh alur karir yang tepat. Bimbingan karir bertujuan untuk mengetahui minat dan menyediakan informasi tentang karir. Menurut Flandoko (2014), banyak orang yang gagal mengelola karir, karena tidak memperhatikan konsep dasar perencanaan karir. Seseorang tidak menyadari bahwa sasaran karir dapat memacu karir mereka lebih besar.

---

<sup>37</sup> Rais Dera Pua Rawi dkk, *Manajemen Karir*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 45

<sup>38</sup> Rahman, *Buku Ajar Manajemen SDM*, (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 40

### e. Aspek Perencanaan Karir

Menurut Donald Super perencanaan karir terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui dan mengenal dirinya. Aspek sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan. Menurut Parsons dalam Lenia Sitompul (2018), ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki. Dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, maka akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya.
- 3) Penalaran yang realistis akan hubungan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.<sup>39</sup> Dengan kata lain adalah dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja.

---

<sup>39</sup> Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang", *Tabularasa PPS Unimed*, Vol 9, No 3 (2018), 319

## f. Tujuan Perencanaan Karir

Tujuan perencanaan karir menurut Dillard (2018) terdapat empat tujuan dari perencanaan karir yaitu :

- 1) Meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dan pemahaman diri (*self understanding*)

Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karir. salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir. hasil penilaian diri akan memungkinkan individu untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karir secara tepat. Pengetahuan untuk perencanaan karir dapat menghindari ketidakpuasan kekecewaan dan ketidakbahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat.

Dengan memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat memulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Akhirnya dengan individu lebih memahami dan menerima diri sendiri, individu dapat membangun landasan dalam memahami dan menerima orang lain.

- 2) Mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*)

Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karir. individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu memilih karir yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Individu lebih suka dalam kegiatan karir yang mirip dengan minat individu atau yang memberikan perasaan emosional dan atau kesenangan fisik.

- 3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir.

Sepanjang perencanaan karir, fokus perhatian individu adalah pada karir yang paling cocok untuk individu. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karir. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir dan individu tersebut akan cukup siap menerima karir tersebut.<sup>40</sup>

4) Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Dalam perencanaan karir lebih puas dengan karir mereka dan tetap aktif.<sup>41</sup>

**g. Perkembangan Karir**

Menurut R. J. Havigurst ada beberapa tahap-tahap perkembangan karir seseorang yaitu:

- 1) Tahap pertumbuhan (dari lahir hingga usia 14 tahun). Selama masa ini dengan sub tahap fantasi (usia 4-10), minat (usia 11-12), dan kapasitas (usia 13-14), anak-anak membentuk gambaran mental akan diri mereka sendiri dalam berhubungan dengan orang lain.
- 2) Tahap eksplorasi (usia 14-24), mempunyai tiga sub tahap: tentatif (usia 14-17), transisi (usia 18-21), dan percobaan (usia 21-24). Tugas utama dalam tahap ini adalah eksplorasi secara umum tentang dunia pekerjaan dan secara khusus tentang karir yang disukai.

<sup>40</sup> Meithiana Indrasari dkk, *Evaluasi Kinerja Pegawai*, (Surabaya: Unitomo Press, 2018), 122

<sup>41</sup> Meithiana Indrasari dkk, *Evaluasi Kinerja Pegawai*. 123



- 3) Tahap pemapanan (usia 24-44), mempunyai sub tahapan: uji coba (usia 24-30) dan peningkatan (usia 31-44), terdiri dari tugas utama untuk menjadi lebih mapan dalam bidang pekerjaan yang disukai dan tepat. Setelah mapan orang tersebut dapat berkonsentrasi pada peningkatkan sampaimereka lelah dengan pekerjaan itu atau meraih posisi tertinggi dalam profesi tersebut.
- 4) Tahap mempertahankan (usia 44-64), mempunyai tugas utama berupa mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 5) Tahap penurunan (usia 65 hingga meninggal dunia), adalah saat untuk melepaskan diri pekerjaan dan masuk ke sumber kepuasan yang lain.<sup>42</sup>

### 3. Siswa

#### a. Pengertian Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah anak atau orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah. Pendapat lain dari Sitepu (2021) menjelaskan siswa dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap orang yang belajar disekolah. Pengertian siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi esensial dalam cara berlatih membimbing ke arah perwujudan keinginan meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara

<sup>42</sup> Samuael T. Gladding, *Konseling* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), 411.

<sup>43</sup> Imanudin Hasbi, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 214

optimal. Siswa merupakan seseorang yang memperoleh jasa pembelajaran yang cocok dengan kemampuan, atensi, serta kemauannya supaya dapat berkembang serta bertumbuh.

#### **b. Tugas Perkembangan Siswa SMK**

Tugas-tugas perkembangan siswa SMK adalah (1) mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia, (3) mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi, (4) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat, (5) memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas, (6) mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita, (7) mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat, (8) memiliki kemandirian perilaku ekonomis, (9) mengenal kemampuan bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni, (10) mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.<sup>44</sup>

Menurut Havighurst (dikutip Agoes Dariyo, 2014) mengemukakan bahwa tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan di atas ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kematangan fisik, desakan dari masyarakat, dan motivasi dari individu yang bersangkutan. Memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu karir merupakan

---

<sup>44</sup> Muh Farozin, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), 14

persiapan remaja sebelum masuk ke dunia kerja serta merupakan usaha remaja untuk mencapai kemandirian (mandiri) dalam hal ekonomi atau keuangan.<sup>45</sup>

### c. Karir Siswa SMK

Perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karir tersebut, dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan. Hagan (2013), menyatakan bahwa lulusan harus diberikan kapasitas kompetensi yang interdisiplin yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Secara eksplisit telah terlihat bahwa *soft skill* sangat diperlukan dalam pemanfaatannya di dalam perencanaan dan proses pencarian pekerjaan dan kesuksesan meneliti karir dalam pekerjaannya. Ini mengindikasikan bahwa *soft skill* dan *hard skill* menentukan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan, selain didukung oleh *hard skill*nya.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia harus berorientasi pada segi kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dimana hal ini sesuai dengan pendapat Mangkuprawiro (2013) kurikulum SMK dikemas dengan kurikulum berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*), kurikulum berbasis luas, mendasar dan pengembangan kecakapan hidup. Dengan pendekatan berbagai kurikulum pendidikan SMK sebagai sistem yang menyiapkan lulusannya siap kerja harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global dan sebagai antisipasi adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Agoes Dariyo, Persepsi terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja, *Jurnal Provitae*, Vol. 1, No. 1 (2014): 62

<sup>46</sup> Budi Sutirno, Perencanaan Karir Siswa SMK, *Varia Pendidikan*, Vol. 25, No 1(2013): 6

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Diantaranya yaitu: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Salma Nabillah, dengan judul *Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 2 Surabaya*.<sup>47</sup> Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa (a) Keberhasilan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan ke dunia usaha dan dunia industri dapat dilihat melalui keterserapan lulusan, prestasi Bursa Kerja Khusus dan kerjasama kemitraan Bursa Kerja Khusus, (b) faktor pendukung Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusannya yaitu *support* atau dukungan dari seluruh warga sekolah serta perkembangan teknologi yang memudahkan Bursa Kerja Khusus dalam menyelesaikan tugasnya. Fokus penelitian tersebut adalah manajemen Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan ke dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 2 Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Salma Nabillah terdapat di subjek penelitian yaitu Bursa Kerja Khusus. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Salma Nabilla terletak pada variabel yang digunakan adalah menyalurkan lulusan ke dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini menjadikan perencanaan karir siswa sebagai variabel. Selain itu objek lokasi penelitian juga berbeda. Salma Nabilla mengambil penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan Dyah Budi Lestari dkk dengan judul *Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta*.<sup>48</sup> Hasil dalam penelitian tersebut adalah (a) Upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam melaksanakan perannya meningkatkan keterserapan siswa di dunia kerja yaitu menjalin kerjasama dengan perusahaan DU/DI untuk menambah link penyaluran

---

<sup>47</sup> Salma Nabillah, "Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 2 Surabaya" (Skripsi: Surabaya UIN Sunan Ampel, 2022), i

<sup>48</sup> Dyah Budi, "Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta," UNS Surakarta.



alumni ke dunia kerja, meningkatkan keterampilan dan softskill lulusan, membentuk jaringan antar BKK se Solo Raya, menjalin kerjasama dengan PJTKI. (b) Hambatan BKK dalam menyalurkan alumni ke dunia kerja yaitu kepribadian siswa yang labil, sulitnya menyampaikan informasi kepada siswa, ketidaksesuaian antara dunia kerja dengan kompetensi lulusan. (c) Solusi yang ditempuh yaitu memberikan motivasi kepada siswa, meningkatkan intensitas kunjungan siswa ke sekolah, meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder*. Dari deskripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian Dyah Budi Lestari dkk terletak pada subjek yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK). Sedangkan perbedaan terletak pada variabel, penelitian Dyah Budi Lestari dkk menggunakan variabel pengambilan keputusan karier. Dan penelitian ini menjadikan perencanaan karir siswa sebagai variabel. Selain itu perbedaan lokasi, lokasi yang digunakan Dyah Budi Lestari dkk SMK Negeri 1 Surakarta dan penelitian ini di SMK PGRI 2 Ponorogo.

**Ketiga**, Penelitian yang dilakukan oleh Jarok Kulut. Dengan judul, *Kinerja Bursa Kerja khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta*.<sup>49</sup> Fokus penelitian yang dilakukan oleh Jarok Kulut adalah kinerja dari Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penempatan kerja calon lulusan agar langsung tersalurkan di dunia usaha dan dunia industri. Persamaan penelitian Jarok Kulut dengan penelitian ini pada subjek yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, penelitian Jarok Kulut lebih menekankan pada penempatan kerja calon lulusan. Pada penelitian ini perencanaan karir sebagai variabelnya.

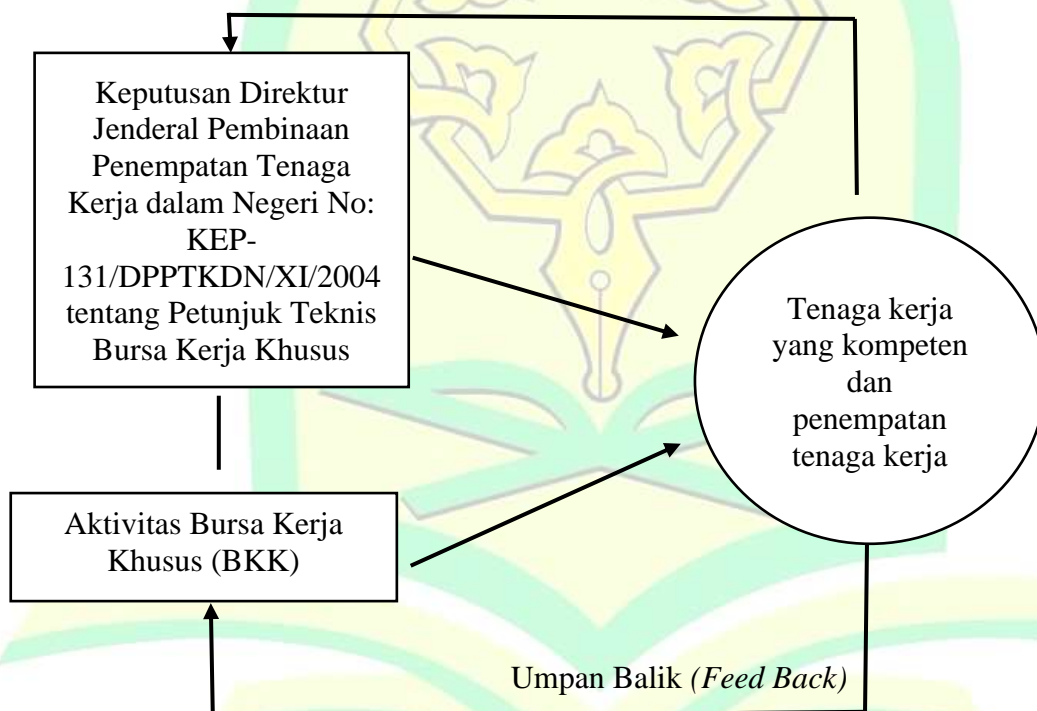
---

<sup>49</sup> Jarok Kulut, “ Kinerja Bursa kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bnagunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”, (Skripsi: Yogyakarta, 2014) i

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa pentingnya program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian yang dilakukan menekankan pada implementasi program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo.

Untuk lebih jelasnya dan berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, maka peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Sedangkan Creswell (2020) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural atau alamiah. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, dan dokumen lain.<sup>51</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer.<sup>52</sup> Sedangkan Lincoln dan Guba (2020) menyebutkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 361

<sup>52</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*,. 32

<sup>53</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*,. 34

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian, beserta nama jalan dan nama kotanya. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Soekarno – Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro. Peneliti memilih lembaga ini karena pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang sangat bagus. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tersalurkan di dunia kerja melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK). Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama kurang lebih 5 bulan, dimulai dari bulan November sampai bulan Maret.

## C. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>54</sup>

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seperti telah di kutip di atas, sampel puposive, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.<sup>55</sup> Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui, (1) wawancara mendalam (*in-depth interviw*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap Koordinator BKK, Waka Kurikulum. (2) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti

<sup>54</sup> 4 Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2019). 400-402.



pelaksanaan BKK di sekolah. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme pelaksanaan BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data dibagi dua yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumber datanya langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK), koordinator Hubind (Hubungan Industri), dan wakil kepala kurikulum. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai sumber data/informan terkait Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa kelas XII.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.<sup>56</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data dokumen di SMK PGRI 2 Ponorogo. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti akan mengumpulkan atau meminjam dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah seperti dokumen profil sekolah, prosentase keterserapan siswa di dunia kerja, program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK), evaluasi program Bursa Kerja Khusus (BKK).

---

<sup>56</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d* ( Bandung: Alfabeta, 2016), 15

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang data ditetapkan.<sup>57</sup>

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara antara sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.

Wawancara awal akan dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang Bursa Kerja Khusus (BKK). Pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Zainul Arifin M.Pd.I. selaku koordinator Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo, Herni Hardianto, S. Kom. selaku Koordinator Hubungan Industri (Hubind). Akan tetapi kedua informan tersebut dirasa kurang cukup memberikan data yang lengkap, maka peneliti akan menggali infon lain yang dipandang dapat melengkapi data yang diberikan informan utama. Informan lainnya yang dapat melengkapi data tersebut yaitu Andy Dwi Restyawan, S.T selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

## 2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang terusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>58</sup> Observasi dilakukan untuk melengkapi teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Seperti pedoman dalam pelaksanaan program Bursa Kerja khusus (BKK), struktur organisasi Bursa Kerja Khusus (BKK), dan keterserapan 4 tahun terakhir.

Selanjutnya Spradley dalam Susan Stainback (1998) membagi observasi berpartisipasi menjadi 4 yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Dalam observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>59</sup> Menurut Spradley (1980) tahapan observasi ada tiga yaitu:<sup>60</sup>

- a) Observasi deskriptif, dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.
- b) Observasi terfokus, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksomi sehingga dapat menemukan fokus.
- c) Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datang lebih rinci.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2012), 226.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 412.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 416-418.

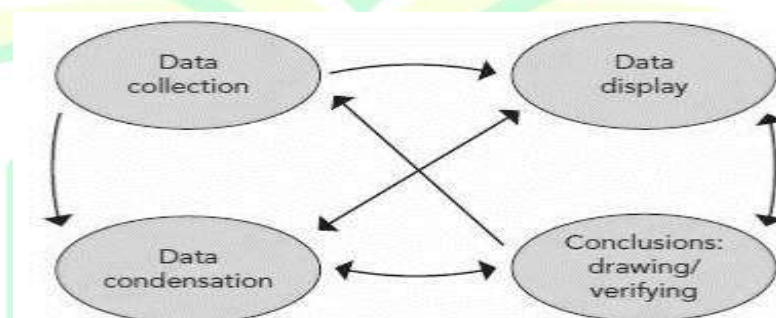
Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (partisipasi pasif).<sup>61</sup> Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen program Bursa Kerja Khusus dalam pengembangan karir siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau monumental yang dibuat seseorang.<sup>62</sup> Adapun teknik analisis dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka memperoleh hal yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumentasi ini bisa dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber tertulis.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis.<sup>63</sup> Menurut Miles and Huberman langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:<sup>64</sup>



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 413.

<sup>62</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 158.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d* ( Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.



### 1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya

### 2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan oleh peneliti adalah mengenai Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.

### 3. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau menstranformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini dilakukan dengan cara menstranformasi data yang terkumpul dengan cara meringkas hasil, *coding*, membangun tema, mengembangkan beberapa kategori, serta membuat memo.

### 4. *Conclusion Drawing* /Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara. Kesimpulan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh. Penarikan simpulan ini dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan mungkin dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Dalam pandangan Milles, Huberman dan Saldana penarikan kesimpulan hanya sebagai dari serangkaian kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

Kesimpulan-kesimpulan akan terus tetap diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali melalui analisis singkat selama peneliti menulis laporan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan pengecekan secara seksama yang memerlukan peninjauan kembali.<sup>65</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan sekaligus, yaitu:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data merupakan cara membandingkan data hasil dari pengamatan dengan wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil akhir dari perbandingan ini diharapkan dapat menyalurkan persepsi atas dasar yang diperoleh.<sup>66</sup>

Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

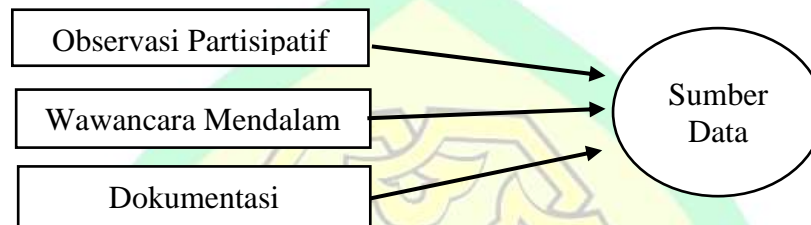
##### **a) Triangulasi metode**

Triangulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan suatu metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil dari metode ini dibandingkan dan disimpulkan

<sup>65</sup> Nanda Saputra, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 132.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 330.

sehingga bisa memperoleh data yang dapat dipercaya. Penulis bandingkan hasil data wawancara dan hasil data dokumentasi dari tempat penelitian kemudian penulis simpulkan dari kedua data tersebut fakta yang benar benar ada di tempat penelitian sehingga didapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan



Gambar 3. 2 Triangulasi Metode

- b) Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang sama melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam triangulasi sumber ini menggunakan pertanyaan atau informasi yang sama ditanyakan kepada informan yang berbeda untuk mendapatkan keselarasan jawaban.
2. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian agar datanya lebih komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, yang mana keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam hal pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat.

## G. Tahap Penelitian

Tahap penelitian meliputi :

1. Tahap pra-penelitian<sup>67</sup>
  - a. Menyusun rancangan lapangan
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan

<sup>67</sup>Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), 47.

- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan/sekolah
  - c. Berperan serta mengumpulkan data.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan sekolah kejuruan swasta, yang mengedepankan kedisiplinan dan karakter yang baik untuk menyiapkan siswa ke Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sehingga sudah terbukti dengan banyaknya lulusan yang tersalurkan ke dunia kerja. Pada tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo memulai kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “*One Belt One Road*” sehingga dalam kerjasama yang terjalin SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan hibah peralatan pembelajaran senilai kurang lebih 8,5 milyar rupiah. SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015. SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di Jalan Soekarno – Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau.

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki struktur organisasi yang meliputi kepala sekolah, guru sebanyak 111, karyawan sebanyak 48, dan siswa sebanyak 2.567. SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 9 kompetensi keahlian yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan otomotif, teknik dan bisnis sepeda moto, teknik alat berat, rekayasa perangkat lunak, teknik komputer dan jaringan, multimedia, teknik bodi otomotif, dan teknik pengelasan. Di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki salah satu program yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dibentuk oleh sekolah sebagai unit pelaksana yang memberikan informasi lowongan kerja, bimbingan kerja, pemasaran, dan penyaluran ke DU/DI.

## B. Deskripsi Data

### 1. Proses Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peran yang sangat penting karena membantu siswa untuk siap menghadapi persaingan di dunia kerja berdasarkan bekal keterampilan yang dimiliki. Artinya SMK berperan untuk membentuk siswa agar mempunyai sikap kerja dan kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja sehingga dapat tersalurkan ke dunia kerja. SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki tujuan agar siswa mampu menguasai kompetensi sesuai dengan paket keahlian, mengikuti teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini dan masa yang akan datang, terkait budaya industri, kesehatan kerja dan menerapkan budaya industri.

Karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo terbagi menjadi dua yaitu siswa yang ingin melanjutkan kuliah dan siswa yang bekerja, untuk pembagian tugas tersebut sudah ada unit kerja sendiri yang membina siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK dalam wawancara bahwa, “Untuk siswa yang setelah lulus ingin bekerja akan diarahkan secara detail dari BKK, kemudian yang melanjutkan ke perguruan tinggi maka akan dibimbing oleh team BK. Jadi sudah ada tugasnya masing-masing, yang kuliah sendiri yang bekerja juga kita sendirikan.”<sup>68</sup> Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Andy selaku Waka Kurikulum yang mengutarakan bahwa, “Ada tiga kategori SMK itu BMW (Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha) Untuk yang bekerja dan wirausaha akan dibina oleh BKK sedangkan yang ingin melanjutkan ke kuliah di bina oleh BK, jadi sudah dispesifikkan agar dapat memudahkan kita dalam membina siswa.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 3/W/4-3/2023

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga sekolah kejuruan yang mempunyai program Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan naungan unit kerja Humas (Hubungan Masyarakat). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Andy selaku Waka Kurikulum dalam wawancara menyatakan, “BKK SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja”.<sup>70</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang mengutarakan bahwa:

BKK SMK PGRI 2 Ponorogo adalah lembaga Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dibentuk oleh SMK sebagai unit pelaksana yang memberikan bimbingan kerja, informasi lowongan kerja, penyaluran, dan penempatan tenaga kerja. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu komponen penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja.<sup>71</sup>

SMK PGRI 2 Ponorogo tidak hanya sebatas pada menghasilkan siswa sebagai calon tenaga kerja saja, namun juga berupaya untuk memasarkan siswa dalam memperoleh pekerjaan. Siswa akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai yang diperlukan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Dalam rangka menyalurkan siswanya ke dunia kerja, SMK PGRI 2 Ponorogo bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan membentuk unit kerja sekolah yang bernama Bursa Kerja Khusus.

Dalam merumuskan suatu kegiatan tentunya ada sebuah tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan wawancara dengan koordinator BKK yaitu Bapak Zainul Arifin, beliau menyatakan bahwa tujuan dari Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah “Gini ya mbak, untuk tujuan dasar BKK sendiri itu adalah sebagai wadah dalam

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 3/W/4-3/2023

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

mempertemukan calon tamatan dengan pencari kerja, kemudian memberikan informasi lowongan kerja kepada siswa kelas XII dan yang terakhir itu memberikan bimbingan kerja kepada seluruh siswa kelas XII.”<sup>72</sup> Selain itu Bapak Zainul Arifin juga menyatakan peran BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam wawancara sebagai berikut: “BKK SMK PGRI 2 Ponorogo ini berperan penting sebagai lembaga yang ditugaskan mampu menyalurkan tenaga kerja dan juga memotivasi calon lulusan sehingga mereka yakin dengan kemampuannya dan siap berkarir di DU/DI dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di sekolah kejuruan.”<sup>73</sup>

Kesimpulan dari tujuan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII adalah memotivasi calon lulusan sehingga siswa yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan siap berkarir di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dengan bekal keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan sesuai dengan jurusan masing-masing. Tanpa adanya program BKK siswa akan kesulitan dalam menentukan karir karena tidak ada yang mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Perencanaan karir merupakan proses untuk melaksanakan dan menyusun dalam upaya meraih karir yang di inginkan. Dalam proses perencanaan karir siswa ini melibatkan tenaga pendidik sebagai pihak yang memberikan pengetahuan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang mengutarakan bahwa: “Pihak-pihak yang terlibat itu ada Kepala Sekolah, Koordinator BKK, seluruh pokja BKK, Kakomli (Kepala Kompetensi Keahlian), seluruh Bapak/Ibu guru dan wali kelas. Semua itu saling terlibat dalam perencanaan karir siswa.”<sup>74</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Andy selaku Waka Kurikulum dalam wawancara bahwa,

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023



“Yang berperan disini seluruh pokja BKK, Bapak/Ibu guru, Kakomli (Kepala Kompetensi Keahlian) dan seluruh warga sekolah semuanya sangat berperan dalam perencanaan karir siswa.”<sup>75</sup>

Hal ini diperkuat hasil dokumentasi pembagian tugas dan tanggungjawab BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang di peroleh Peneliti, bahwa dalam kegiatan BKK telah merumuskan apa yang menjadi tanggungjawab seluruh anggota pada saat melaksanakan perencanaan karir siswa kelas XII. Dengan pembagian tugas dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan dalam membina siswa, sehingga akan lebih matang dan terarah dalam mempersiapkan karirnya.<sup>76</sup> Dalam perencanaan karir siswa kelas XII terdapat alur kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Perencanaan karir siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo dimulai pada saat siswa kelas X. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK menyampaikan bahwa:

Untuk alur BKK itu dimulai dari kelas X, kita petakan sesuai dengan minat kompetensi keahlian masing-masing. Selain itu kelas X siswa juga ada kunjungan industri, kalau di luar kota bisa sampai satu minggu kalau jangkauannya masih dekat cuma satu hari saja. Selanjutnya itu kelas XI siswa melakukan PKL selama 6 sampai 10 bulan, disini BKK juga berkontribusi dalam pelaksanaannya. Pada kelas XI akhir kita beri angket, angket tersebut berisi tentang pilihan siswa, itu ada tiga kita sebut dengan BMW (bekerja, melanjutkan, dan wirausaha) setelah itu kita mengadakan tes psikotes untuk mengetahui potensi siswa. Selanjutnya itu kelas XII ada kegiatan seminar DU/DI dilaksanakan di AULA sekolah mbak pada kelas XII semester 1 sekitar bulan Juli kalau ndak ya Agustus., nanti kita mendatangkan seseorang dari perusahaan untuk mengisi materi dan siswa itu diberi kebebasan untuk tanya jawab. Setelah penyampaian materi itu siswa kita tugaskan untuk merangkum hasil yang disampaikan tadi.<sup>77</sup>

Begitupun dengan Bapak Andy selaku Waka Kurikulum menambahkan terkait alur perencanaan karir siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo bahwa,

Jadi siswa itu kita siapkan dari kelas X karena SMK itu kecenderungan siswa akan bekerja sebenarnya, meskipun ada tiga kategori SMK itu BMW (Bekerja, melanjutkan dan wirausaha). Secara umum kita menyiapkan siswa itu bekerja yang utamanya salah satu contohnya siswa bekerja itu harus mempunyai kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab dan mempunyai hati nurani yang baik. Maka sekolah kita mempunyai salah satu program yaitu sekolah industri berbasis pondok pesantren

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 3/W/4-3/2023

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/4-III/2023

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

itu salah satunya siswa harus dipondokkan selama 1 minggu, kita didik TNI 1 minggu dan pramuka juga dan lain sebagainya dan itu sudah melekat sejak kelas X. Dan disiplin dari segi kepribadian mungkin potong rambut yang selalu pendek, kebiasaan baik, jalan kaki mengikuti jalur hijau dan lain sebagainya. itu hal yang kita siapkan agar calon lulusan nantinya mudah dan diterima di DU/DI.<sup>78</sup>

Perencanaan karir siswa tiap sekolah akan berbeda-beda yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing sekolah. Program kerja Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai kegiatan tersendiri guna membantu siswa dalam merencanakan karirnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo mengutarakan bahwa,

Untuk kegiatan nya itu ada kegiatan utama BKK sama penunjangnya ya, kalau kegiatan utama BKK ya itu tadi angket yang diberikan kepada siswa untuk kelas XII, seminar DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) yang mendatangkan narasumber dari berbagai industri dan dilaksanakan pada kelas XII, hari karir (*career day*) yang diadakan setiap tahun satu kali sama rekrutmen DU/DI. Kegiatan penunjang BKK itu ada kegiatan bintalsik (bimbingan mental dan fisik) yang dibina oleh TNI selama satu minggu pada kelas X, kunjungan industri yang dilaksanakan pada kelas X, kegiatan Prakerin atau PKL pada kelas XI. Ada juga praktik kejuruan untuk semua kelas X, XI, XII.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan Peneliti bahwa dalam perencanaan karir siswa terdapat kegiatan pembekalan siswa untuk memasuki dunia kerja pembekalan tersebut terkait pembelajaran teori yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Selain itu adanya kegiatan praktik kejuruan yang dapat mengasah kemampuan dan keterampilan siswa. Di SMK PGRI 2 Ponorogo juga terdapat kegiatan penunjang dalam perencanaan karir siswa, yaitu kegiatan kepramukaan, taruna-taruni, dan kegiatan religius yang diterapkan adalah ngaji bersama dan kegiatan pondok pesantren.<sup>79</sup> Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo terdapat kegiatan inti BKK dan kegiatan penunjang BKK. Kegiatan inti meliputi seminar DU/DI kelas XI, angket peminatan siswa kelas XII, rekrutmen rekanan DU/DI, dan hari karir

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 3/W/4-3/2023

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/2-III/2023

sedangkan untuk kegiatan penunjang meliputi bintalsik (bimbingan mental dan fisik), praktik kejuruan, prakerin (praktik kerja industri) atau PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Dalam perencanaan karir siswa pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan industri. Sehingga siswa mampu menyelaraskan antara teori yang didapatkan dan kebutuhan industri yang diinginkan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK:

Proses pembelajaran di SMK PGRI 2 ini itu sistemnya satu minggu teori satu minggu praktik di bengkel. Jadi satu minggu di full kan untuk materi, nanti berdasarkan teori yang disampaikan dikelas di terapkan di bengkel. Materi yang disampaikan itu sesuai dengan kebutuhan DU/DI yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing siswa.<sup>80</sup>

Siswa diberikan pemahaman mengenai dunia kerja oleh BKK yaitu dengan melakukan kegiatan seminar DUDI. Sebelumnya siswa belum mengetahui dan mengenal tentang berbagai macam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), setelah dilakukannya seminar siswa nantinya akan mempunyai pandangan terkait dunia kerja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK yang menyampaikan bahwa, “BKK memberikan pemahaman tentang dunia kerja kepada siswa dengan mengadakan seminar DU/DI atau sosialisasi perusahaan-perusahaan di sekolah, dengan tujuan siswa dapat terbuka wawasannya mengenai DU/DI ataupun perusahaan yang disosialisasikan.”<sup>81</sup>

Kemudian langkah dalam perencanaan karir siswa selanjutnya adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki siswa, yaitu mengenai bakat, minat dan kemampuannya. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan kegiatan yaitu peminatan yang diberikan kepada siswa kelas XI akhir berupa angket dan tes psikologi yang berguna untuk siswa dalam memahami potensi dirinya. Pemberian angket ini sebagai langkah awal dalam menentukan karir. Siswa akan diberi kebebasan dalam memilih sesuai dengan minat dan

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023



kemampuannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Andy selaku Waka Kurikulum mengemukakan bahwa:

Kita emang orang teknik orang teknis sifatnya inginnya praktis, ya peminatannya kita membuat link peminatan BMW tadi, yang bekerja kita pacah lagi mungkin bekerja diluar negeri atau dalam negeri itu peminatan dia sendiri keinginan dia sendiri selaku siswa. Dulu memakai angket dan terkendala angket itu lama kembalinya dan sekarang menggunakan google form biar lebih cepat, praktis kita rekapnya juga lebih mudah. Setelah mengetahui bakat minat selanjutnya itu dikumpulkan sesuai dengan peminatannya siswa baru diberi arahan sambil menyampaikan bimbingannya nanti seperti apa.<sup>82</sup>

Hal tersebut di perkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Koordinator BKK yaitu Bapak Zainul Arifin menyampaikan bahwa:

Langkah BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam memahami potensi bakat siswa yaitu dengan mengetahui minat siswa melalui angket yang telah dibagikan, tujuannya dengan angket tersebut dapat mengetahui berapa persen siswa yang memilih bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, maupun memilih untuk berwirausaha. Setelah mengetahui dari angket tersebut maka langkah selanjutnya yang memilih bekerja akan dipandu diarahkan secara detail dari BKK untuk mengikuti *recruitment* perusahaan, kemudian yang melanjutkan ke perguruan tinggi maka akan dibimbing oleh team BK dan yang berwirausaha akan dipandu diarahkan langkah-langkah dalam mengembangkan ataupun merintis usaha dengan baik dari team kewirausahaan.<sup>83</sup>

Selanjutnya kegiatan BKK dalam perencanaan karir siswa adalah praktik kejuruan, dengan diadakan kegiatan praktik kejuruan ini akan mengasah keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Kegiatan praktik kejuruan ini dilaksanakan setiap tahun oleh seluruh siswa kelas X, XI, XII. Hal tersebut sesuai yang diutarakan oleh Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam wawancara bahwa, “Diberikan mbak, itu ada praktik kejuruan sesuai kompetensi keahlian. Nanti siswa di asah kemampuannya pada saat praktik. Siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan kegiatan tersebut.”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 3/W/4-3/2023

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023



Kegiatan BKK dalam perencanaan karir siswa adalah mengenai pemahaman tentang dunia kerja, pada kegiatan ini siswa melaksanakan kegiatan PKL (praktik kerja langsung) atau Prakerin (praktik kerja industri) pada kelas XI. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Herni selaku Koordinator Hubungan Industri (Hubind) SMK PGRI 2 Ponorogo dalam wawancara menyebutkan bahwa,

Prakerin itu salah satu program yang dilakukan oleh siswa khususnya untuk kelas XI dari 9 kompetensi yaitu TKR, TAB, TPM, TBO, TBSM, TKJ, RPL, TP, MM untuk lamanya siswa prakerin sekitar kurang lebih 6 sampai 10 bulan atau fleksibel tergantung dari pihak industri tersebut. Program prakerin sendiri juga termasuk salah satu dari perencanaan karir siswa karena siswa mendapatkan banyak pengalaman sebelum siswa tersebut menjajaki dunia kerja.<sup>85</sup>

Begitu juga dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK juga menambahkan terkait PKL juga termasuk dalam perencanaan karir siswa, “Ya termasuk mbak, karena prakerin atau PKL ini suatu kegiatan yang juga berperan dalam perencanaan karir siswa. Siswa disini diterjunkan ke industri untuk bekerja secara langsung untuk menerapkan hasil belajar dan keterampilan yang sudah di asah di sekolah untuk di praktikkan di industri.”<sup>86</sup> Tujuan dari pelaksanaan PKL adalah untuk membekali siswa keterampilan sebagai persiapan menghadapi dunia kerja setelah siswa lulus dari sekolah kejuruan.

Dalam melaksanakan kegiatan perencanaan karir siswa, tentunya BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga menjalin kerjasama dengan DU/DI, kerjasama ini disebut dengan kemitraan. Kemitraan dan BKK adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena tanpa adanya kemitraan, kegiatan BKK dalam menyalurkan siswa ke Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) tidak akan terwujud. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo Bapak Zainul Arifin yang menyatakan bahwa, “Strategi kemitraan BKK dengan DU/DI merupakan upaya yang didalamnya mengandung rencana yang terintegrasi dengan tujuan, kebijakan dan rangkaian tindakan yang dilakukan BKK

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 2/W/3-3/2023

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

untuk menjaga dan memelihara hubungan kerja dengan DU/DI agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai dengan baik.”<sup>87</sup>

Begitupun dengan Bapak Herni selaku Koordinator Hubungan Industri (Hubind) menambahkan mengenai kemitraan BKK sebagai berikut:

Kerjasama itu MoU ya, kita harus mencari lagi ya kita kan sudah mempunyai kerjasama dengan perusahaan sudah lama maka harus ditambah dan ditambah lagi. Yang baru-baru ini kerjasama dengan Indobismart Surabaya kita barusan MoU terus Berdikari Pondasi Perkasa Jakarta juga barusan MoU. Jadi kita MoU tidak sekedar MoU kita lihat prospek siswa, MoU bisa dijadikan untuk prakerin dan bisa juga kunjungan industri.<sup>88</sup>

Dari hasil dokumentasi kerjasama dengan DU/DI, BKK SMK PGRI 2 Ponorogo menjalin kemitraan dengan DU/DI sekitar 22 industri baik itu terkait penyaluran ke dunia kerja ataupun pemagangan di luar negeri, hal ini dapat memperbanyak peluang siswa dalam mendapatkan informasi lowongan kerja.<sup>89</sup> BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga bekerja sama dengan BKK yang ada di sekolah lain, sehingga dapat bekerjasama ataupun dapat bertukar informasi lowongan kerja dalam hal menyalurkan siswa ke dunia kerja. pengiriman siswa yang ingin melakukan tes kerja. Semua informasi dibagikan melalui media Email, SMS, dan telepon. Lebih dari 40 BKK/BK dari SMK/SMA/MA yang menjadi rekan kerja BKK SMK PGRI 2 Ponorogo, tersebar mulai Kabupaten Magetan, Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Wonogiri, Purwanto, Ngawi, Jombang, Malang, Sragen hingga Yogyakarta.<sup>90</sup>



<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 2/W/3-3/2023

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/4-III/2023

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/4-III/2023

## 2. Bentuk Layanan Program Bursa Kerja Khusus dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

BKK adalah suatu program yang dijalankan SMK PGRI 2 Ponorogo yang memiliki tugas mempertemukan siswa calon lulusan ke Dunia Industri/Dunia Usaha (DU/DI). Dalam mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari adanya proses belajar yang di dalamnya terdapat suatu proses pendidikan dan penyampaian atau bimbingan yang melalui tahapan sesuai dengan ketentuan SMK PGRI 2 Ponorogo, sesuai dengan tujuan dalam sistem pendidikan adalah agar siswa dapat menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, mengembangkan sikap profesional serta mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.

Sesuai dengan hal tersebut BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan beberapa layanan kepada siswa untuk memantapkan perencanaan karirnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK sebagai berikut: “Sesuai dengan program kerja BKK ya mbak, BKK itu ada 3 layanan yaitu layanan orientasi siswa baru, layanan informasi siswa, layanan pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI.”<sup>91</sup>

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil dokumentasi program kerja BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang diperoleh Peneliti, bahwa dalam perencanaan karir siswa terdapat layanan yang diberikan oleh BKK. Layanan tersebut yaitu layanan orientasi siswa baru yang mencakup orientasi BKK atau pengenalan BKK kepada siswa, layanan informasi mencakup informasi kerja, layanan pembekalan/persiapan memasuki DU/DI yang mencakup bimbingan karir atau bimbingan kerja.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/4-III/2023

Dalam perencanaan karir siswa layanan pertama yang dilakukan BKK adalah mengenai layanan orientasi BKK. Layanan ini sebagai langkah awal BKK dalam mengenalkan programnya kepada siswa. Layanan orientasi BKK dilaksanakan pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) pada saat kelas X. Hal ini sesuai dengan sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK sebagai berikut: “Layanan orientasi BKK ini kita berikan ketika siswa kelas X. Nanti akan kita perkenalkan tugas dan peran BKK yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo itu seperti apa dan nantinya siswa akan tau kalau di SMK PGRI 2 Ponorogo ini ada program yang membantu siswa dalam menyalurkan ke DU/DI.”<sup>93</sup>

Begitupun dengan Bapak Andy selaku Waka Kurikulum menambahkan terkait layanan BKK yang diberikan kepada siswa adalah langkah awal dalam perencanaan karir siswa:

Siswa yang baru lulus SMP kan masih awam ya mbak belum paham mengenai BKK. Tugas kita memberikan layanan orientasi BKK kepada siswa baru pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Siswa akan diberikan materi terkait bagaimana kegiatan BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo, agar siswa mengerti jika ada sebuah program yang membantu karir siswa untuk menyalurkan ke industri.<sup>94</sup>

Sesuai dengan program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa yang selanjutnya yaitu terkait layanan informasi. Layanan informasi ini memfasilitasi siswa untuk mendapatkan informasi dunia kerja. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo berupaya mengelola dan mencari informasi ketenagakerjaan yang nantinya akan disosialisasikan kepada siswa. Informasi ketenagakerjaan yang diperoleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dengan mendatangi langsung ke sebuah perusahaan dan perusahaan itu sendiri yang datang ke sekolah untuk menawarkan informasi ketenagakerjaan. Kegiatan pendataan dan pendaftaran lowongan kerja dilakukan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dengan cara bekerjasama dengan DU/DI atau instansi terkait

---

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/4-III/2023



yang memberikan informasi lowongan pekerjaan melalui surat permohonan permintaan tenaga kerja, brosur, proposal, atau telepon. Kemudian mendata seluruh lowongan-lowongan yang terkumpul baik yang dipaparkan maupun yang dicari oleh BKK.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK sebagai berikut:

Kalau untuk informasi ketenagakerjaan kita mencarinya langsung dengan mendatangi perusahaan, setidaknya kita memberikan surat kepada perusahaan. Sehingga nanti perusahaan tersebut memberikan surat balasan kepada kita dan akan menginformasikan terkait ada tidaknya informasi ketenagakerjaan tersebut. Selain mendatangi langsung ke perusahaan, informasi ketenagakerjaan tersebut dari pihak perusahaan yang datang langsung ke SMK PGRI 2 Ponorogo ini.<sup>95</sup>

Kemudian setelah BKK memperoleh informasi ketenagakerjaan, informasi yang di dapatkan tidak langsung dibagikan kepada siswa melainkan dengan mengelola informasi ketenagakerjaan tersebut dengan menyaring informasi yang sudah diperoleh, setelah itu informasi ketenagakerjaan tersebut akan di bagikan kepada siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Zainul Arifin selaku koordinator BKK: “Setelah kita mendapatkan informasi ketenagakerjaan tidak langsung kita bagikan ke siswa, akan kita pilah-pilah terlebih dahulu mana yang sekiranya dibutuhkan oleh siswa. Setelah kita saring baru akan kita sosialisasikan ke siswa sesuai dengan program keahlian masing-masing.”<sup>96</sup>

Langkah selanjutnya informasi ketenagakerjaan tersebut akan disebarluaskan melalui media sosial, papan pengumuman sekolah dan sosialisasi ke kelas-kelas atau menggunakan speaker paralel. Pihak BKK SMK PGRI 2 Ponorogo membuat group *whatsapp* per-kelas yang digunakan untuk media penyebaran informasi pekerjaan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Andy selaku Waka Kurikulum dalam

---

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

wawancara sebagai berikut: “BKK memberikan informasi kepada siswa melalui beberapa media yaitu cetak, elektronik dan melalui sosialisasi ke kelas-kelas.”<sup>97</sup>

Begitupun dengan Bapak Zainul Arifin dalam wawancara juga menambahkan mengenai cara BKK SMK PGRI 2 Ponorogo menyebarluaskan informasi ketenagakerjaan kepada siswa bahwa, “Informasi dari BKK SMK PGRI 2 Ponorogo diberikan melalui media sosial, papan pengumuman di sekolah, sosialisasi dari kelas ke kelas/menggunakan speaker paralel. Media sosial ini meliputi *instagram, facebook, telegram, whatsapp* dan *web* BKK SMK PGRI 2 Ponorogo.”<sup>98</sup> BKK SMK PGRI 2 Ponorogo tidak hanya sekedar menginformasikan, tetapi BKK juga selalu meng-*update* informasi yang diberikan kepada siswa.

Layanan yang selanjutnya yang diberikan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo kepada siswa adalah layanan pembekalan/persiapan memasuki dunia kerja yaitu layanan bimbingan kerja. Siswa SMK di usia saat ini sangat membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam, karena usia siswa SMK adalah masa pencarian jati diri siswa. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan bimbingan karir kepada siswa untuk memberikan arahan kepada mereka mengenai karir setelah lulus. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang menyampaikan bahwa:

Betul mbak, kami memberikan bimbingan kerja kepada siswa kelas XII. untuk kelas XII yang akan lulus dari sekolah dan menghadapi dunia industri dunia kerja, maka BKK mengadakan program bimker. Bimbingan kerja yang diberikan kepada siswa oleh BKK merupakan langkah awal dalam mengenal, merencanakan serta mempersiapkan kehidupan masa depan yang berhubungan dengan kerirnya. Dengan memahami siswa dapat memahami tentang karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sesuai dengan minat atau cita-cita yang diinginkan, dan lain sebagainya.<sup>99</sup>

P O N O R O G O

---

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 3/W/4-3/2023

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

Begitupun dengan Bapak Herni selaku Koordinator Hubungan Industri (Hubind) menambahkan terkait bimbingan karir yang dilakukan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut: “Bimbingan karir ini dilakukan oleh BKK, nanti untuk waktu pelaksanaannya pada semester 1. Siswa diberikan bimbingan terkait dunia kerja, ada juga siswa yang menginginkan bimbingan personal juga akan dilayai oleh pihak BKK.”<sup>100</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan bimbingan kerja, bahwa dalam program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan layanan bimbingan kerja kepada siswa kelas XII, pelaksanaan ini dilaksanakan pada awal semester 1 kelas. Tujuan dari pelaksanaan dari bimbingan karir atau bimbingan kerja ini adalah agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dirinya sendiri, mengetahui terkait dunia kerja, mengembangkan nilai dan sikap diri sendiri dalam menghadapi pilihan karir dan persiapan memasukinya, meningkatkan keterampilan berpikir agar siap dalam mengambil keputusan karirnya, dan menguasai keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh DU/DI. Oleh karena itu setiap siswa perlu dibimbing untuk menilai dan memahami potensi dasar yang dimiliki siswa sehingga dapat menentukan karir sesuai dengan pilihannya.<sup>101</sup>

Bimbingan karir adalah pengarahan dari pihak BKK kepada siswa kelas XII terkait karirnya. Siswa diarahkan untuk memulai suatu karirnya sesuai dengan bakat dan minatnya. Bimbingan karir yang dilaksanakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo ada dua jenis yaitu bimbingan umum dan bimbingan intensif. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK dari hasil wawancara:

Ada dua yaitu bimker umum dan bimker intensif. Pada bimker umum ini siswa diarahkan bagaimana langkah-langkah dalam menghadapi *recruitment* yang diadakan oleh perusahaan. Mulai dari tes psikotes, matematika dasar dan bagaimana cara menjawab pertanyaan ketika wawancara dengan HRD perusahaan. Sedangkan untuk bimker intensif dilaksanakan untuk mengelompokkan potensi dan minat siswa dengan menyediakan empat program mulai dari G2G Korea, IM Jappan, IDUKA, dan Wellding. Ada juga bimker personal, bagi siswa yang

---

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 2/W/3-3/2023

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/4-III/2023



memiliki motivasi tinggi untuk bekerja di suatu perusahaan dan membutuhkan arahan, pasti akan kita layani.<sup>102</sup>

Selain itu BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga memberikan dukungan konseling kepada siswa dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam mencari pekerjaan. Hal ini dapat membantu para siswa untuk tetap termotivasi dan percaya diri dalam pencarian pekerjaan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin sebagai berikut: “Selain itu kami akan mengundang pembicara yang ahli dan berpengalaman dibidangnya. Sehingga para siswa dapat belajar langsung dari mereka dan memperoleh pengalaman yang mendalam tentang topik yang dibahas.”<sup>103</sup>

Dalam bimbingan kerja yang dilaksanakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo tentunya ada materi yang disampaikan kepada siswa. Materi bimbingan kerja ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa mengenai dunia kerja. Materi bimbingan yang diberikan untuk siswa yang memilih karirnya di luar negeri lebih ke materi bahasa asing. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Zainul Arifin dari hasil wawancara: “Materi bimker umum yang kita berikan itu terkait langkah-langkah dalam menghadapi rekrutmen yang diadakan oleh perusahaan, dan cara menjawab pertanyaan ketika wawancara dengan HRD perusahaan. Untuk bimker intensif itu ada bimbingan bahasa, dan cara menjawab wawancara dengan *user*.”<sup>104</sup>

Bimbingan kerja yang dilakukan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo ini memiliki tujuan agar siswa lebih terarah dalam memilih karirnya dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Zainul Arifin bahwa, “Tujuannya itu untuk menspesifikkan berdasarkan minat siswa agar mudah dalam melaksanakan bimbingan kerja.”<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023



BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam menjalankan programnya dalam perencanaan karir siswa kelas XII terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang Peneliti lakukan, bahwa program BKK dalam perencanaan karir siswa kelas XII terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung pelaksanaan BKK adalah koordinator BKK yang memahami tugas dan fungsi pengelolaan BKK, pengurus BKK yang terbilang masih muda, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu adanya siswa yang ketika ada jadwal untuk bimbingan karir tetapi siswa tersebut tidak datang, siswa kurang tanggap dalam terkait informasi yang diberikan.<sup>106</sup>

Hal tersebut diperkuat hasil dokumentasi sarana dan prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo bahwa dalam program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo terdapat fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang siswa dalam perencanaan karir. SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan karir siswa antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Selain itu SMK PGRI 2 Ponorogo juga memiliki Fasilitas praktikum yang tidak kalah dengan sekolah Negeri, bahkan jika dibandingkan dengan SMK Negeri, Fasilitas SMK PGRI 2 Ponorogo lebih baik dan lengkap.<sup>107</sup>

Sebelum siswa memasuki dunia kerja harus mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu agar nantinya perencanaan karir yang dipilih siswa akan lebih matang dan lebih siap dalam menjajaki karirnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin yang menyampaikan bahwa, “Siswa itu harus menyiapkan empat hal mbak, *skill/keterampilan*, *knowledge/pengetahuan*, *behaviour/tingkah laku* yang baik dan kesehatan yang fit dan prima. Jika hal tersebut sudah dipenuhi oleh siswa, maka akan memudahkan untuk memasuki DU/DI.”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/6-III/2023

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/4-III/2023

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

### 3. Evaluasi Layanan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam suatu program yang dilaksanakan. Secara garis besar, dilaksanakan evaluasi untuk membandingkan kegiatan dan hasil kegiatan dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo. Evaluasi adalah suatu rangkaian proses sistematis dalam menganalisis, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan kinerja tertentu yang digunakan untuk pembuatan keputusan. Evaluasi program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa digunakan untuk mengukur efektifitas perencanaan karir terhadap sasaran mutu lulusan.

Keberhasilan program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat dari ketercapaian tujuannya. Keberhasilan BKK dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja dapat dilihat melalui keterserapan siswa ke dunia kerja, prestasi yang diperoleh, dan jumlah mitra kerja yang bekerjasama dengan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi mengenai keterserapan siswa di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Grafik Penyerapan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Dari grafik penyerapan siswa tahun pelajaran 2021/2022 tersebut dapat diketahui bahwa dari 966 siswa yang memilih peminatan bekerja melalui BKK SMK PGRI 2 Ponorogo sebanyak 869 siswa, yang terserap di DUDI sebanyak 784 siswa dengan prosentase 90,22 %. Jadi dapat dipahami bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo sudah

melaksanakan programnya sesuai dengan sasaran mutu BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Hal ini sesuai dengan dokumentasi sasaran mutu BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang diperoleh Peneliti, bahwa sasaran mutu BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat dari tercapainya 30% jumlah tamatan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang diterima kerja di DU/DI dan tercapainya peningkatan 2% jumlah tamatan SMK PGRI 2 Ponorogo yang diterima di DU/DI. Jadi semakin banyak siswa yang tersalurkan ke DU/DI maka tujuan dari program BKK akan tercapai.<sup>109</sup>

Dalam pelaksanaan program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo tentunya terdapat kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan perencanaan karir siswa. Kendala yang dihadapi oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu pada saat informasi kerja disebarluaskan siswa kurang tanggap terhadap pengumuman tersebut dan pada saat bimbingan kerja ada siswa yang tidak mengikuti arahan dari BKK. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan yang dikemukakan oleh Bapak Zainul Arifin sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan BKK dalam perencanaan karir siswa adalah terkadang dengan adanya informasi yang diberikan kepada siswa melalui media sosial siswa kurang tanggap, sehingga banyak siswa yang telat dalam mengikuti program *recruitment* perusahaan yang telah disediakan oleh BKK, kurangnya siswa dalam melihat informasi yang telah ditempel di papan pengumuman sekolah.<sup>110</sup>

Begitupun dengan Bapak Andy menambahkan terkait kendala program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII sebagai berikut:

Ada juga, jadi siswa itu memilih karirnya untuk bekerja dan pada saat bimker (bimbingan kerja) siswa itu tidak datang. Dan anak yang seperti itu kita sisihkan dulu kemudian siswa itu kita embel-embeli dengan kata-kata blacklist harapannya siswa itu tau akan bagaimana dan sekolah tidak akan membina siswa yang seperti itu, kan anak itu akan takut dengan sendirinya kalau anak itu takut anak tersebut akan berpikir saya itu harus bagaimana gitu dan nantinya akan mencari istilahnya peminatan dia sendiri. dan siswa seperti itu sudah diberikan solusi tetapi tetap tidak mengikuti bimker maka akan diberikan surat pernyataan, harapannya biar tau kalau siswa itu tidak ingin diurusi dan jangan sampai nantinya kalau yang lainnya diurusi karirnya bagus, jangan sampai nuntut ke sekolah itu tujuannya.<sup>111</sup>

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/4-III/2023

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2023

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 3/W/4-3/2023



Dari hasil dokumentasi evaluasi program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa. Dalam pelaksanaan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang didalamnya terdapat catatan kendala mengenai perencanaan karir siswa. Pertama terkait **Layanan Orientasi Siswa**, terdapat kendala yaitu waktu tatap muka yang sangat minim dengan siswa baru (MPLS) saat pengenalan program Bursa Kerja Khusus (BKK). Kedua terkait **Layanan Informasi Siswa**, terdapat kendala yaitu kurangnya stimulus peserta didik membaca informasi di papan pengumuman, ada beberapa kendala yang sifatnya urgent fisik siswa yang kurang memadai (TB kurang, BB lebih/kurang, mata minus, buta warna, patah tulang, gigi, perokok, minum alkohol) dan Siswa kurang konsisten terhadap perusahaan yang didaftar (banyak mundur ditengah proses). Ketiga terkait **Pembekalan / Persiapan Memasuki DU/DI**, memperluas kerja sama dengan DU/DI dan lebih meningkatkan kerjasama dengan semua unit kerja SMK PGRI 2 Ponorogo agar bimbingan kerja (bimker) mendatang lebih optimal berjalan.

Dari hasil catatan terkait kendala tersebut BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan evaluasi terkait kendala yang dihadapi. Pertama terkait **Layanan Orientasi Siswa**, membutuhkan intensitas waktu lebih untuk tatap muka dengan peserta didik baru pada saat MPLS. Kedua terkait **Layanan Informasi Siswa**, penggunaan 2 sarana informasi yang sudah digunakan akan ditingkatkan melalui media digitalisasi, Instagram, Facebook, Telegram, Whatsapp dan perlunya pihak BKK dan elemen sekolah untuk memberikan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dalam menyongsong tes DU/DI. Ketiga terkait **Layanan Pembekalan / Persiapan Memasuki DU/DI**, memperluas kerja sama dengan DU/DI dan lebih meningkatkan kerjasama



dengan semua unit kerja SMK PGRI 2 Ponorogo agar bimbingan kerja (bimker) mendatang lebih optimal berjalan.<sup>112</sup>

Selanjutnya dari kendala yang dihadapi dan hasil evaluasi, akan dilakukan proses tindak lanjut untuk meningkatkan sasaran mutu lulusan yang diharapkan. Pertama terkait **Layanan Orientasi Siswa**, koordinasi lebih lanjut dengan unit kerja kesiswaan. Kedua terkait **Layanan Informasi Siswa**, lebih intensif bekerjasama dengan ahli IT (Ilmu Teknologi) dan adanya dukungan dari semua komponen dan warga sekolah dalam mensosialisasi pentingnya menjaga kesehatan. Ketiga terkait **Layanan Pembekalan / Persiapan Memasuki DU/DI**, lebih sinergi dengan semua unit kerja SMK PGRI 2 Ponorogo.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Proses Pelaksanaan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

Perencanaan adalah langkah awal dari semua proses manajemen yang memegang peran penting untuk menentukan secara matang hal yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Menurut Simamora perencanaan karir (*career planning*) merupakan suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>113</sup> Kegiatan perencanaan karir harus dipersiapkan dengan matang agar suatu program dapat terkendali, terarah dan lancar. Dengan adanya perencanaan yang tertata dengan baik, maka akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>112</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/4-III/2023

<sup>113</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 37

Menurut Corey bahwa bentuk dari perencanaan karir merupakan suatu proses yang mencakup terhadap penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir.<sup>114</sup> Perencanaan karir siswa dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memilih jalur karir dan tujuan karir yang digunakan siswa dengan menyesuaikan antara minat diri dengan kemampuan yang dimiliki. Perencanaan karir berawal dari mengenal dan memahami diri sendiri, sadar akan peluang dan beraneka macam pilihan dengan semua konsekuensi, mengenali pilihan, mengambil keputusan, membuat rencana dan mengembangkan tujuan. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam membantu siswa kelas XII merencanakan karirnya yang memiliki peran memotivasi calon lulusan sehingga siswa yakin dengan kemampuannya dan siap berkarir di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di sekolah kejuruan.

Menurut Parsons, ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir yaitu : *pertama* pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, *kedua* pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, *ketiga* penalaran yang realistis akan hubungan dan pemahaman diri sendiri dan pemahaman dunia kerja.<sup>115</sup> Dengan memenuhi beberapa aspek tersebut akan mempermudah dalam perencanaan karir. Hal tersebut sudah sesuai dengan kegiatan program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII.

Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, hal utama dalam memulai perencanaan karir adalah bertanya dan menilai diri sendiri, mengenali peluang, kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, konsekuensi-konsekuensi, keterampilan, bakat dan nilai yang berhubungan dengan kesempatan karir.<sup>116</sup> Pemahaman diri yang diberikan dalam aspek ini

---

<sup>114</sup> Prima Andreas Siregar, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 182

<sup>115</sup> Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang", *Tabularasa PPS Unimed*, Vol 9, No 3 (2018), 319

<sup>116</sup> Rais Dera Pua Rawi dkk, *Manajemen Karir*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 45

adalah kegiatan dalam memantapkan dan mendeteksi cita-cita, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. pengetahuan dan pemahaman minat, akan bakat, potensi, kepribadian, prestasi akademik, keterbatasan, ambisi dan sumber-sumber yang dimiliki. Dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya<sup>117</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan sebuah angket peminatan kepada siswa kelas XII untuk mengetahui potensi, bakat dan minat siswa. Pada angket ini berisi tiga pilihan yaitu BMW (Bekerja, melanjutkan/kuliah, dan wirausaha). Siswa diberikan kebebasan dalam memilih sesuai dengan bakat yang dimilikinya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Setelah siswa memilih, nantinya akan di kelompokkan berdasarkan peminatan tersebut. Peminatan ini merupakan tahap awal dalam sebuah perencanaan karir siswa.

Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dunia kerja merupakan dunia yang akan dihadapi oleh siswa nantinya setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah kejuruan, dimana setiap siswa harus mengetahui dan memahami bagaimana dunia kerja yang akan dipilih nantinya sehingga siswa dapat menyiapkan diri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan pemahaman mengenai dunia kerja yaitu dengan mengadakan seminar. Menurut *Oxford Advances Dictionary of Unabridged* seminar merupakan suatu bentuk pembelajaran di sekolah yang dilakukan dengan cara mengkaji permasalahan dan mendiskusikannya dengan seorang profesor/orang ahli dibidangnya. Seminar juga bisa disebut sebagai suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang sedang dibahas.<sup>118</sup> Selaras dengan hal tersebut BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan seminar terkait

---

<sup>117</sup> Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir", 319

<sup>118</sup> Agus Purnama, dkk, *Teknis Seminar Online Pada Masa Pandemi*, (Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2021), 15



DU/DI yang dikhususkan untuk siswa kelas XII. Pada seminar ini berisi tentang materi terkait pengenalan dunia kerja dan arahan sebagai bekal siswa agar siap terjun ke dunia kerja. Seminar yang dilakukan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja yang nantinya akan dipilihnya berkaitan dengan perencanaan karirnya. Dengan adanya kegiatan seminar DU/DI, diharapkan siswa dapat menambah wawasan dan mengetahui gambaran mengenai suatu industri atau perusahaan. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga mengadakan kegiatan hari karir (*career day*) yang diberikan kepada siswa. Hari karir atau yang lebih dikenal dengan *career day* adalah salah satu kegiatan pemberian informasi tentang peluang karir. pada kegiatan ini didatangkan narasumber dari berbagai bidang karir atau perusahaan. Selain itu KI (Kunjungan Industri) juga termasuk dalam pemahaman dunia kerja, siswa dapat melihat secara langsung budaya industri dan cara kerja di suatu perusahaan.

Penalaran yang realistis akan hubungan pemahaman diri sendiri dan pemahaman dunia kerja, hal tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan siswa membuat penalaran yang realistis dalam memilih atau merencanakan suatu karir dengan mempertimbangkan pemahaman diri dan pengetahuan yang dimiliki dengan pemahaman dunia kerja yang tersedia.<sup>119</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan kegiatan yaitu praktik kejuruan dan prakerin/PKL. Dalam aspek ini siswa sebagai subjek dari program BKK dalam perencanaan karir dapat menyelaraskan informasi dan ilmu-ilmu yang sudah didapat dengan realitas dunia kerja. Kegiatan praktik kejuruan berguna bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan keterampilannya. Selain itu kegiatan PKL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan *soft skills* (karakter dan budaya kerja) serta menerapkan dan mengembangkan penguasaan *hard skill* (keterampilan teknis) sesuai dengan kompetensi keahlian dan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan PKL ini dapat bermanfaat bagi siswa yaitu mendapatkan pengalaman langsung

---

<sup>119</sup> Lenia Sitompu, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir", 319



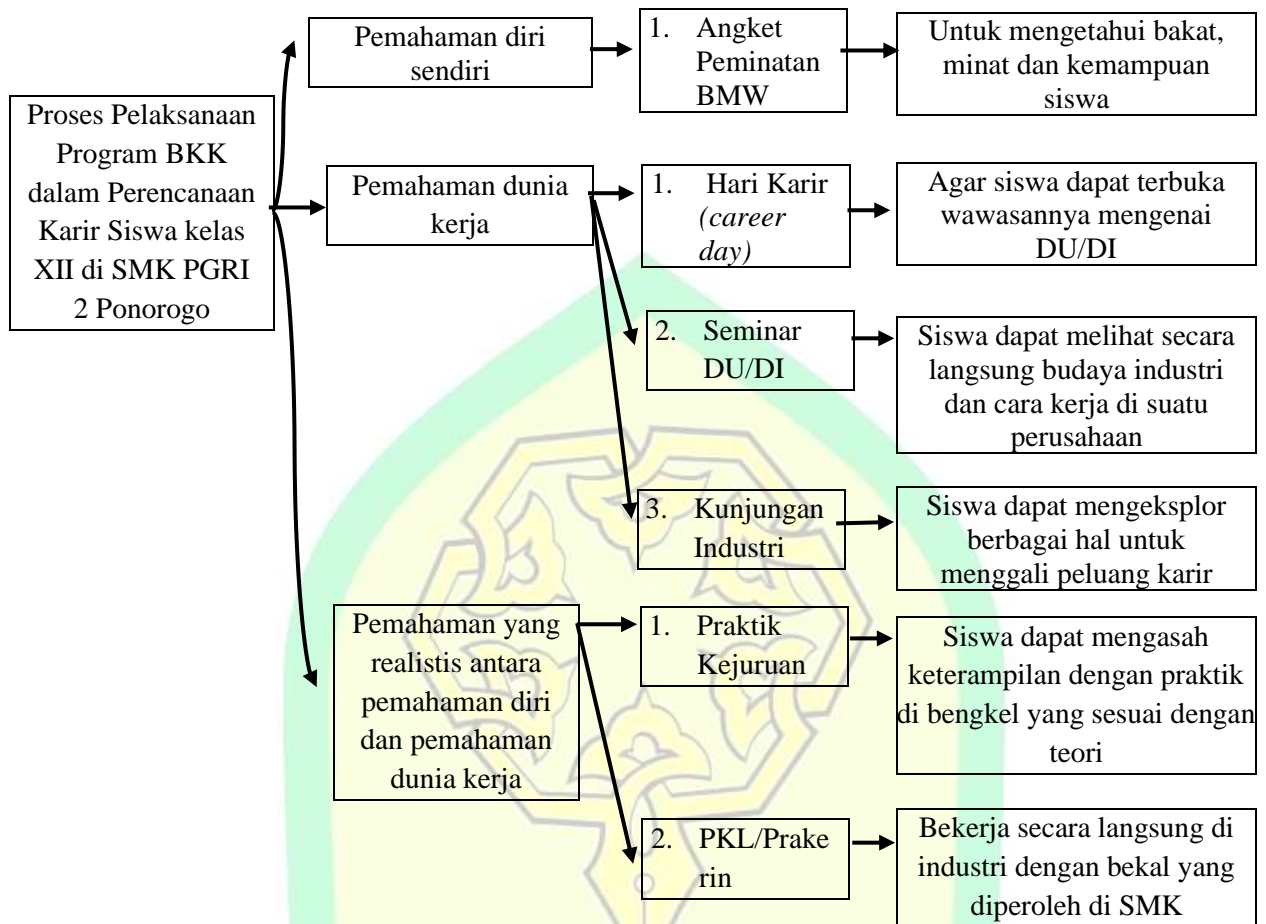
bekerja yang sesungguhnya dengan menerapkan pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari.

Dalam melaksanakan semua program BKK tentunya memerlukan sebuah kemitraan baik kemitraan industri atau kemitraan dengan sekolah lain. Menurut Muhammad Jafar Hafisah, kemitraan adalah suatu strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra.<sup>120</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ada bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah melakukan kemitraan industri sebanyak 22 dan kemitraan dengan BKK sekolah lain sebanyak 45. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo tersebut, nantinya siswa akan mengevaluasi minat dan keampuannya sendiri, menyusun tujuan karir, mempertimbangkan kesempatan karir, dan merencanakan aktivitas karir selanjutnya. Dengan demikian siswa dapat terbantu dalam mencapai tujuan karir yang sudah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai proses pelaksanaan program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII dapat disimpulkan: (a) pemahaman diri sendiri yaitu pemberian angket BMW (Bekerja, melanjutkan dan wirausaha), (b) pemahaman dunia kerja meliputi seminar DU/DI, kunjungan industri dan hari karir (*career day*), (c) pemahaman yang realistik antara pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja yaitu praktik kejuruan dan PKL. Secara skematis dapat dilihat pada bagan berikut:

---

<sup>120</sup> Haris Prasetyawan, “ Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapatkan pekerjaan”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 (2020): 134.



**Gambar 4. 2 Kegiatan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII**

## 2. Analisis Bentuk Layanan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK adalah sebuah lembaga yang dibentuk sekolah menengah kejuruan yang menjadi mitra dinas yang membidangi ketenagakerjaan sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Dalam menjalankan fungsi tersebut BKK sekaligus juga akan menjembatani jalinan kerjasama antara lembaga pendidikan formal dengan dunia usaha/industri sebagai pengguna tenaga kerja yang siap pakai.<sup>121</sup>

<sup>121</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bantuan Langsung Pengembangan Layanan BKK*, (Jakarta, 2019), 2

Luh Masdarini berpendapat bahwa fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna kerja. Dengan kata lain Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan jembatan antara SMK dengan dunia industri. Fungsi tersebut diwujudkan dalam kegiatan utama Bursa Kerja Khusus (BKK) yaitu memberikan informasi pasar kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan, pendaftaran pencari kerja, penyaluran dan penempatan pencari kerja.<sup>122</sup> Menurut Rahman perencanaan karir dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu, pendidikan karir, penyediaan informasi dan bimbingan karir.<sup>123</sup>

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ada bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan layanan kepada siswa dalam menunjang perencanaan karir, ada tiga bentuk layanan yang meliputi layanan orientasi BKK, layanan informasi karir, dan layanan bimbingan kerja. Layanan yang diberikan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang pertama adalah layanan orientasi BKK. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar. Sedangkan Ali Imron mendefinisikan bahwa orientasi adalah perkenalan, perkenalan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.<sup>124</sup> Jadi dapat dipahami bahwa orientasi adalah sebuah pengenalan, siswa baru atau siswa kelas X diberikan sosialisasi atau pengenalan mengenai BKK agar mengetahui apa tugas dan peran BKK.

Selanjutnya dalam perencanaan karir siswa kelas XII, BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan layanan informasi karir. Informasi perencanaan karir dibutuhkan individu agar dapat memperoleh alur karir yang jelas, untuk itu perlu adanya pengembangan

---

<sup>122</sup> Luh Masdarini, *Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 593

<sup>123</sup> Rahman, *Buku Ajar Manajemen SDM*, (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 40

<sup>124</sup> Muhamad Suhadi, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 33

kemajuan secara berurutan.<sup>125</sup> Informasi yang diberikan kepada siswa berupa kriteria dasar kebutuhan perusahaan, lowongan pekerjaan, penempatan kerja, upah yang diberikan oleh perusahaan dan lain sebagainya. Suherman menjelaskan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdapat indikator yaitu mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak, ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung.<sup>126</sup> Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian bahwa ada beberapa media yang digunakan BKK dalam memberikan layanan informasi kepada siswa yaitu media sosial, papan pengumuman dan sosialisasi dari kelas ke kelas/menggunakan speaker paralel kelas.

Media sosial, di era globalisasi saat ini sudah hampir seluruh siswa mempunyai media sosial. Berawal dari hal tersebut pengurus BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah membuat forum yaitu di *instagram, facebook, whatsapp, telegram* dan *web* BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Dengan media sosial tersebut sehingga informasi lowongan kerja dapat di publikasikan atau dibagikan di media sosial tersebut. Papan pengumuman, papan pengumuman ini berada di depan ruang BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Siswa dapat melihat secara langsung informasi lowongan kerja yang diberikan. Sehingga dari hal tersebut akan terbentuk hubungan menyiarkan informasi dari mulut ke mulut yang juga efektif. Yang terakhir sosialisasi dari kelas ke kelas/menggunakan speaker paralel kelas, sosialisasi dari kelas ke kelas adalah cara yang dilakukan BKK untuk memberikan informasi karir kepada siswa kelas XII. Sosialisasi tersebut tidak hanya berupa pemberitahuan tetapi juga pendataan langsung kepada siswa yang berminat mengikuti seleksi calon tenaga kerja sehingga memudahkan BKK dalam melakukan pengawasan.

---

<sup>125</sup> Rahman, *Buku Ajar Manajemen SDM*, (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 40

<sup>126</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", *Journal Management System*, 3 (2014), 63



Menurut Rahman dalam perencanaan karir metode yang digunakan selanjutnya yaitu bimbingan karir. Bimbingan karir dimaksudkan untuk membantu individu mengembangkan tujuan karir dan memperoleh alur karir yang tepat. Bimbingan karir bertujuan untuk mengetahui minat dan menyediakan informasi tentang karir.<sup>127</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam bimbingan karir yang dilaksanakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo ada 2 yaitu bimbingan kerja umum dan bimbingan kerja intensif. Tujuan dari bimbingan kerja ini adalah membantu siswa dalam merencanakan karirnya dengan mengenali berbagai ciri dan macam jenis pekerjaan, perencanaan masa depan dan menentukan cita-cita, mengeksplorasi arah pekerjaan dan menyesuaikan keterampilan, minat dan kemampuan dengan jenis pekerjaan.

Pentingnya mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki oleh BKK sangat menunjang pelaksanaan dari rencana yang sudah dirumuskan akan berjalan dengan baik.<sup>128</sup> Berdasarkan penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo, terdapat temuan bahwa saat pelaksanaan BKK dalam perencanaan karir siswa kelas XII terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung program BKK adalah koordinator BKK sangat memahami tugas dan fungsi pengelolaan BKK, pengurus BKK masih berusia muda sehingga mempunyai semangat kerja yang tinggi, terdapat fasilitas jaringan internet dan alat komunikasi yang mempermudah BKK dalam penyampaian informasi kepada siswa, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat program BKK adalah etika ada jadwal untuk bimbingan karir tetapi siswa tersebut tidak datang, siswa kurang tanggap terkait informasi yang diberikan melalui media sosial dan kurangnya siswa dalam melihat informasi yang telah ditempel di papan pengumuman sekolah. Dengan adanya layanan orientasi BKK, layanan bimbingan karir dan layanan informasi karir yang dilakukan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dapat membantu siswa kelas XII

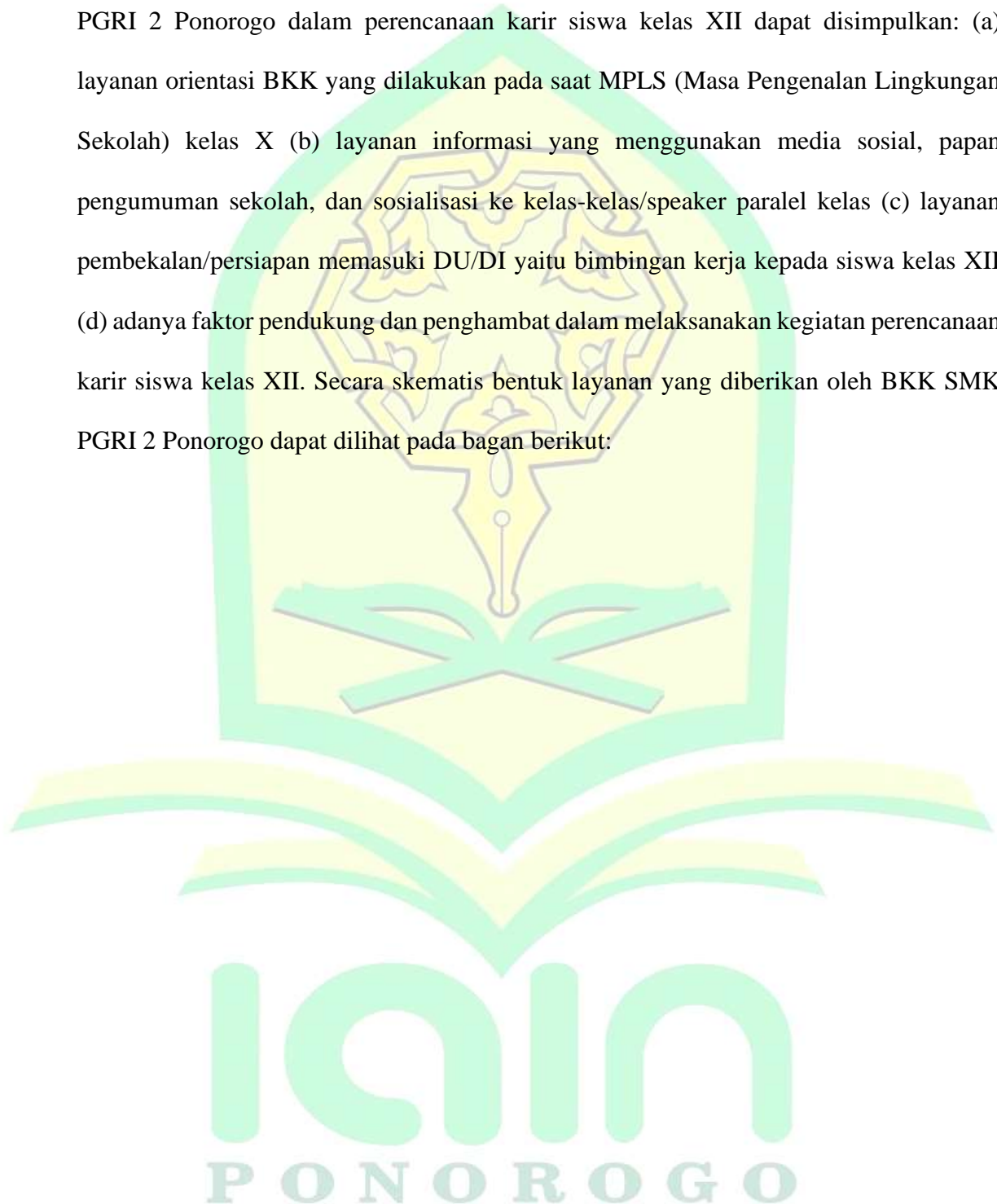
---

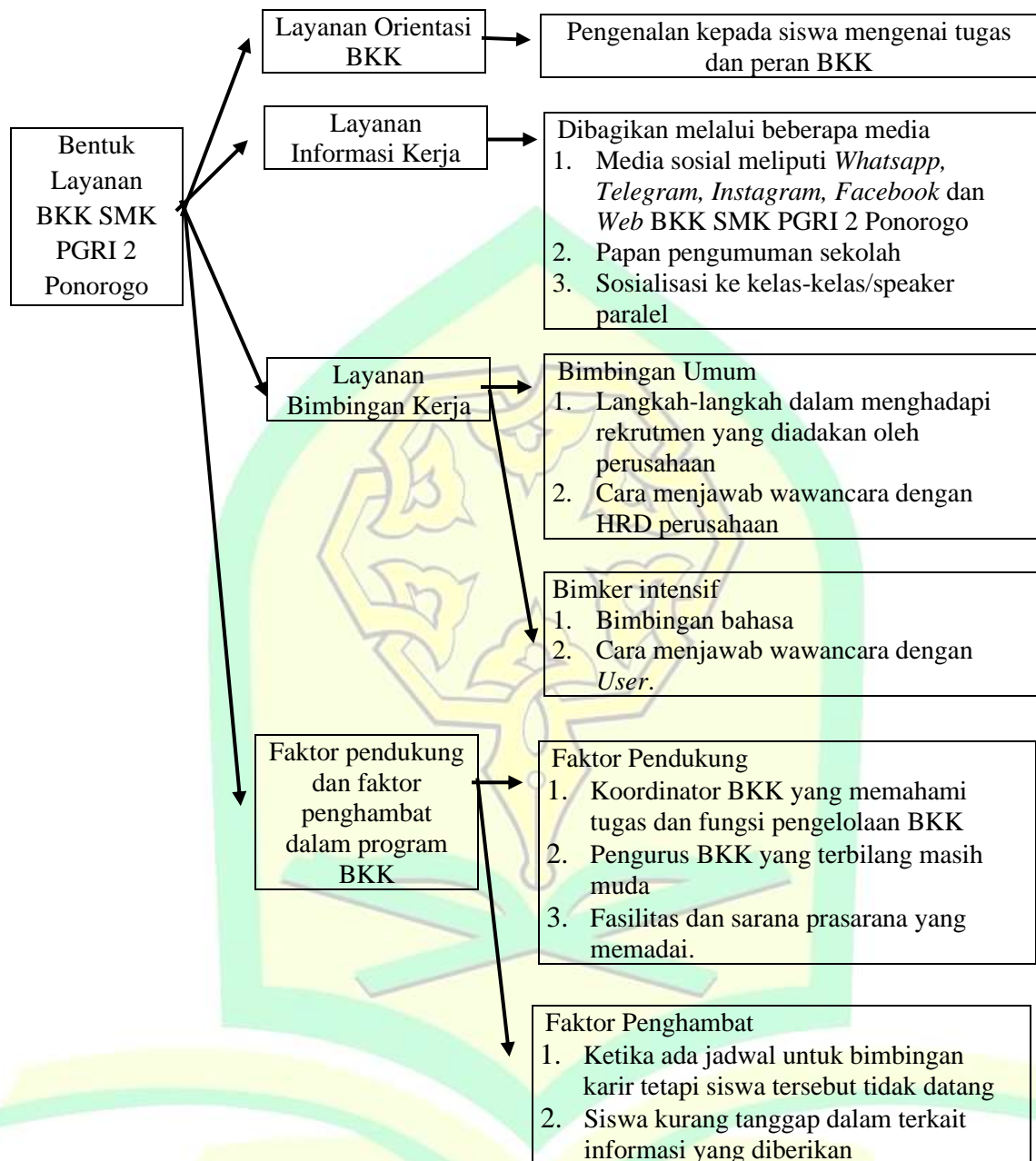
<sup>127</sup> Rahman, *Buku Ajar Manajemen SDM*,. 40

<sup>128</sup> Muafiqur Romadhoni, "Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 9 Malang dalam Upaya Memasarkan Lulusan ke Dunia Kerja", *Jurnal Teknik Otomotif*, Vol 3. No 1 (2019), 74

dalam perencanaan karirnya. Dengan demikian, siswa dapat mengambil keputusan karir dimasa yang akan datang yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai bentuk layanan yang diberikan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII dapat disimpulkan: (a) layanan orientasi BKK yang dilakukan pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) kelas X (b) layanan informasi yang menggunakan media sosial, papan pengumuman sekolah, dan sosialisasi ke kelas-kelas/speaker paralel kelas (c) layanan pembekalan/persiapan memasuki DU/DI yaitu bimbingan kerja kepada siswa kelas XII (d) adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan perencanaan karir siswa kelas XII. Secara skematis bentuk layanan yang diberikan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:





**Gambar 4. 3 Bentuk Layanan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo**

### 3. Analisis Evaluasi Layanan Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam manajemen atau suatu program. Grounlund dalam *Ruhe* dan *Zumbo* mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai. Oleh karena itu evaluasi selalu berkaitan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk menilai suatu program

dan memutuskan apakah program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu diperbaiki lagi.<sup>129</sup> Tanpa evaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.<sup>130</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya evaluasi program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII yang menghasilkan keputusan terkait perbaikan proses perencanaan karir siswa agar nantinya siswa dapat tersalurkan ke DU/DI.

Menurut Briekerhoff dkk menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.<sup>131</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah menyalurkan siswanya ke dunia kerja pada tahun ajaran 2021/2022 dengan prosentase sebesar 90,22 %. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga menjalin kemitraan dengan DU/DI sehingga dapat bekerjasama dengan tujuan saling menguntungkan.

Senada dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti ditemukan bahwa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah mampu menjalankan programnya dalam upaya perencanaan karir siswa kelas XII, meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan evaluasi keseluruhan kegiatan pada akhir tahun pelajaran dengan membahas beberapa masalah yang dihadapi oleh BKK agar mendapatkan solusi. Evaluasi BKK dilaksanakan pada forum rapat yang menghasilkan hasil analisis dan pengambilan keputusan selanjutnya. Hasil evaluasi tersebut dirangkum agar memudahkan dalam menganalisis, hasil evaluasi meliputi nama kegiatan, kegiatan program, tanggal pelaksanaan, hasil, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian BKK sudah melakukan evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut terkait kendala yang dihadapi.

---

<sup>129</sup> Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2022), 4

<sup>130</sup> Putri Permatasari, *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 108

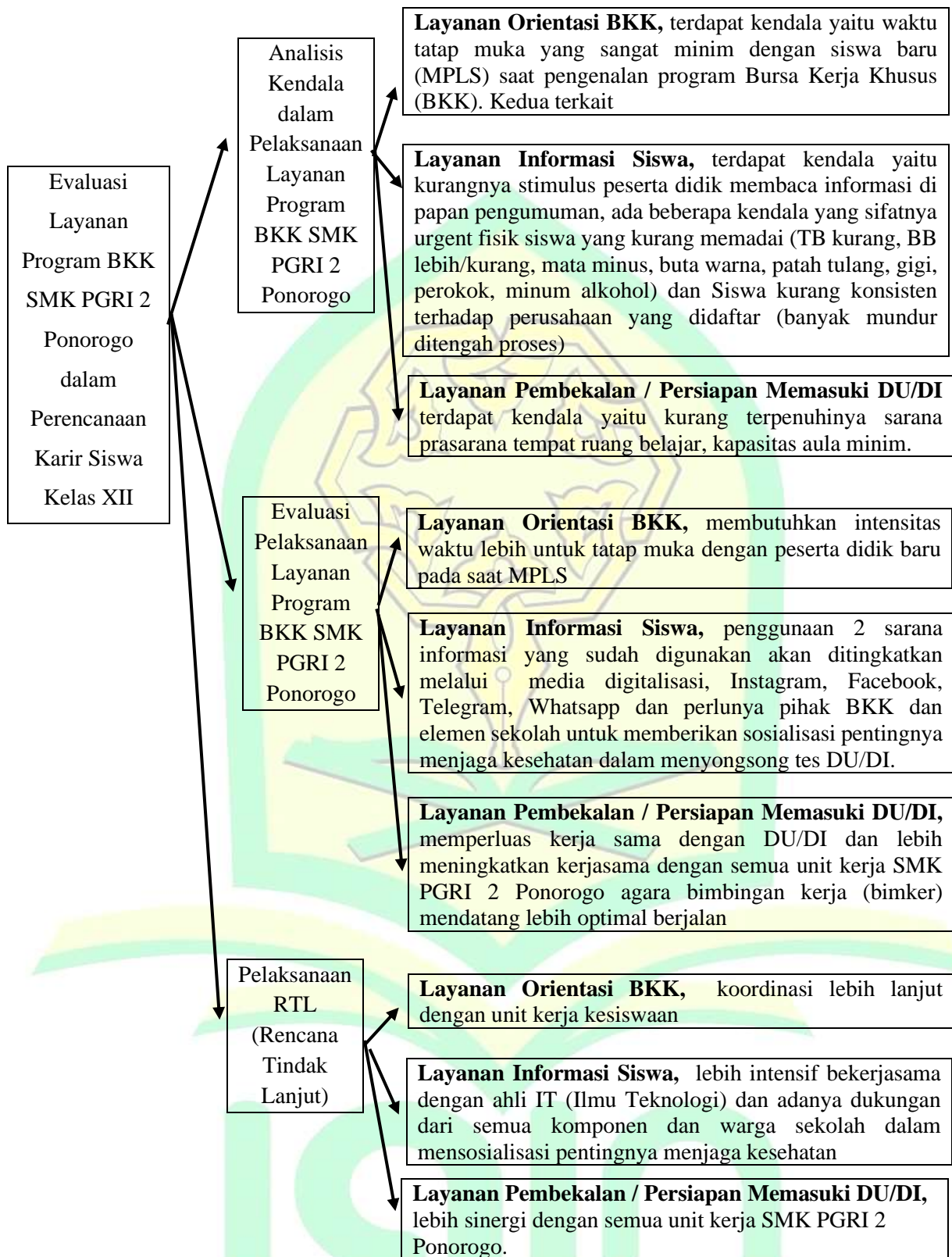
<sup>131</sup> Rusydi Ananda dkk, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan I*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 2



Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam setiap program yang dilaksanakan sehingga dapat mengetahui apa yang menjadi penghambat pada saat implementasi kegiatan BKK dalam perencanaan karir siswa kelas XII. Bahkan bagi BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melalui proses evaluasi dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan dalam hal keterserapan siswa ke DU/DI. Jadi adanya evaluasi tersebut dapat diketahui proses tindak lanjut berikutnya agar mencapai program yang sesuai dengan tujuan yang telah disusun oleh BKK.

Berdasarkan uraian tersebut terkait evaluasi layanan program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII dapat disimpulkan: (a) adanya kendala program BKK (b) analisis evaluasi program BKK (c) melakukan RTL (Rencana Tindak Lanjut). Secara skematis evaluasi yang dilakukan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perencanaan karir siswa kelas XII dapat dilihat pada bagan berikut:





**Gambar 4. 4 Evaluasi Program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang program BKK dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII ; (a) pengetahuan dan pemahaman diri sendiri meliputi: pemberian angket peminatan untuk mengetahui potensi, bakat dan minat siswa, (b) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja meliputi: seminar terkait DU/DI dan hari karir (*career day*), (c) penalaran yang realistis antara pemahaman diri sendiri dan pemahaman dunia kerja meliputi: praktik kejuruan sesuai bidang kompetensi masing-masing dan PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau Prakerin (Praktik Kerja Industri)
2. Bentuk layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII : (a) layanan orientasi BKK (b) layanan bimbingan kerja yang mencakup bimbingan umum dan bimbingan intensif, (c) layanan informasi karir, media yang digunakan meliputi: media sosial, papan pengumuman, dan sosialisasi ke kelas kelas.
3. Evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII : (a) menganalisis kendala pelaksanaan program BKK dalam perencanaan karir siswa, (b) melakukan evaluasi terkait kendala yang dihadapi, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut terkait solusi yang didapatkan.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

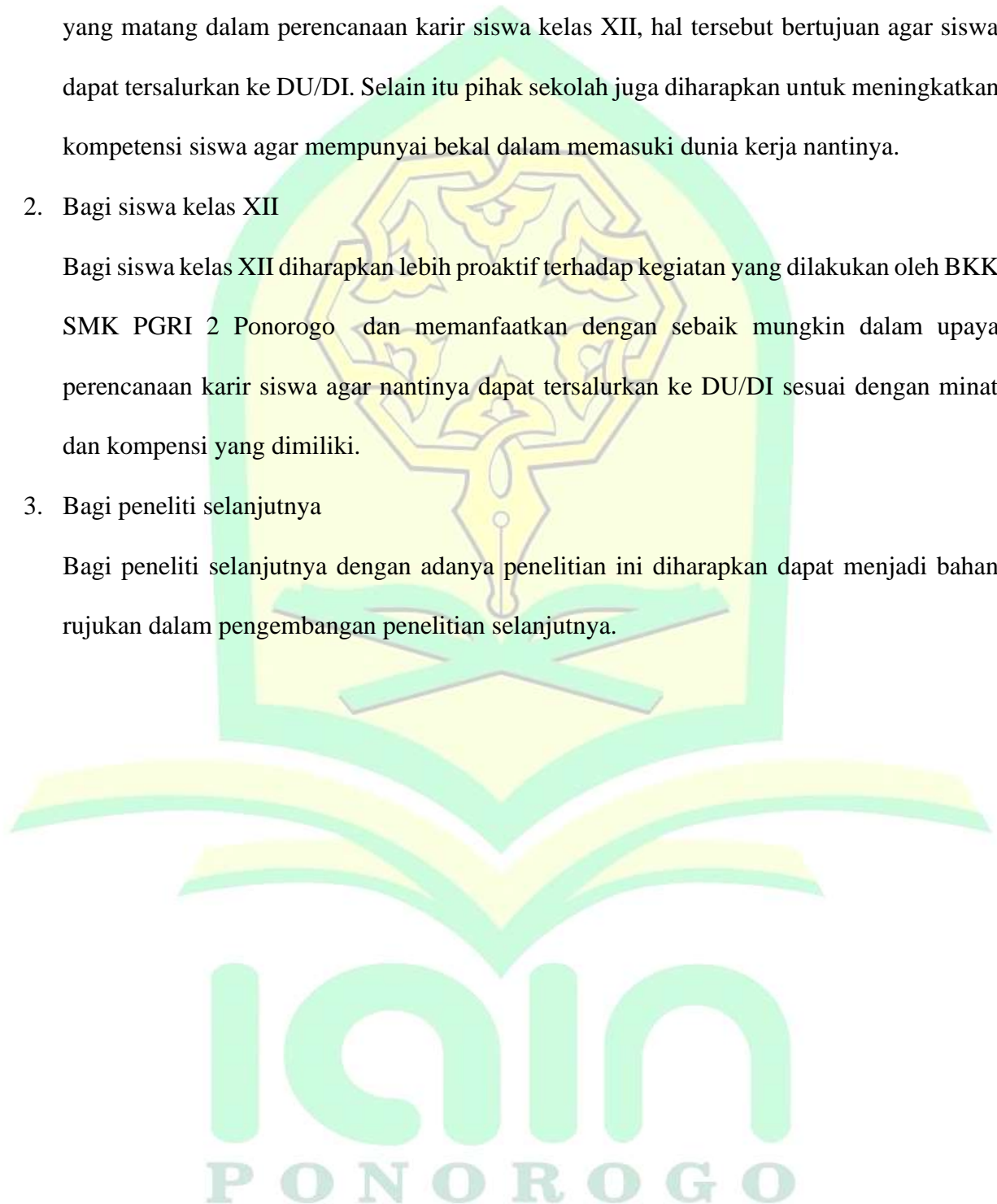
Pihak sekolah diharapkan dapat terus menjalankan program BKK dengan perencanaan yang matang dalam perencanaan karir siswa kelas XII, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat tersalurkan ke DU/DI. Selain itu pihak sekolah juga diharapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa agar mempunyai bekal dalam memasuki dunia kerja nantinya.

### 2. Bagi siswa kelas XII

Bagi siswa kelas XII diharapkan lebih proaktif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam upaya perencanaan karir siswa agar nantinya dapat tersalurkan ke DU/DI sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. et al., *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan I*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anastasia Sri Maryatmi, *Well-Being di Dunia Kerja*. Banyumas: CV Pena Persada, 2021.
- Atmaja, Twi Tandar. “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul”, *Journal Management System*, 3 (2014)
- Budi, Dyah. “Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta,” UNS Surakarta.
- Dariyo, Agoes. “Persepsi terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja”, *Jurnal Provitae*, Vol. 1, No. 1 (2014)
- Direktorat Jenderal Binapenta Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Buku Pintar Binapenta*. Jakarta: Direktorat Binapenta Kemenaker RI, 2014.
- Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: CV Irdh, 2019.
- Farozin, Muh. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Ferdinan. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2022.
- Gladding, Samuael T. *Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2012.
- Hasbi, Imanudin. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Hermansyah, et al., *Manajemen Bursa Kerja Khusus (bkk) SMKI*. Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2009.
- Hidayat, Dede Rahmat. et al., *Karier*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html> Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, diakses Minggu 13 November 2022, pukul 18.00.
- Indahri, Yulia. Elga Andina, dan Shanti Dwi Kartika, *Sekolah Menengah Kejuruan dan Tantangan Revitalisasi*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020.
- Indrasari, Meithiana. et al., *Evaluasi Kinerja Pegawai*. Surabaya: Unitomo Press, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Bantuan Langsung Pengembangan Layanan BKK*. Jakarta, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bantuan Langsung Pengembangan Layanan BKK*. Jakarta, 2019

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Teknologi Informasi, *Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2020/2021*. Jakarta: Setjen Kemendikbud, 2020.
- Kulut, Jarok. “ Kinerja Bursa kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bnagunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”, (Skripsi: Yogyakarta, 2014)
- Kumaat, Hernie. Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Upaya Memasuki Dunia Kerja, Seminar Internasional, ISSN 1907-2066.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Masdarini, Luh, *Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Mayasari, Neny. Et al., *Perencanaan Pendidikan*. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muktamiroh, Siti Lailatul. “Peran dan Fungsi Bursa Kerja Khsuus (BKK) Sebagai Sarana Pemenuhan Tenaga Kerja Bagi Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMKN 4 Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Muspawi, Mohamad. Mengelola Perencanaan Karir Staf Dalam Sebuah Organisai, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 2 (2017)
- Nabillah, Salma. “Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 2 Surabaya” (Skripsi: Surabaya UIN Sunan Ampel, 2022)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013, Pelaksanaan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.
- Perjanjian Kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, NO. 076/U/1993 dan NO. KEP.215/MEN/1993 tentang Pembentukan Bursa Kerja dan Penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.
- Permatasari, Putri. *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

- Prambayun, Nirmala Adhi Yoga, “Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Slema”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4 No. 2 (2014)
- Prasetyawan, Haris. “Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapatkan pekerjaan”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 (2020)
- Prasetyawan, Haris. “Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapatkan pekerjaan”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 (2020)
- Purnama, Agus. et al., *Teknis Seminar Online Pada Masa Pandemi*. Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2021.
- Rahmad. *Bimbingan Karir (Suatu Kajian Teori)*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2013.
- Rahman. *Buku Ajar Manajemen SDM*. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Rawi, Rais Dera Pua. et al., *Manajemen Karir*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Romadhoni, Muafiqur. “Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 9 Malang dalam Upaya Memasarkan Lulusan ke Dunia Kerja”, *Jurnal Teknik Otomotif*, Vol 3. No 1 (2019)
- Rusliyanto, Iwan. dan Kusmuriyanto, “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa”, *Economic Education Analysis Journal*, 8 No. 1 (2019)
- Saputra, Nanda. et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sidiq, Umar dan Moch. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya, 2019.
- Siregar, Prima Andreas. et al., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sitompul, Lenia. “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang”, *Tabularasa PPS Unimed*, Vol 9, No 3 (2018)
- Soekarwo. *Dual Track Strategy Pendidikan Vokasi dan Pelatihan*. Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d* . Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012..
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.



- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhadi, Muhamad. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembang Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Sukendra, Komang. *Instrumen Penelitian I*. Pontianak: Mahameru Press, 2020.
- Surin, Bachtiar. *Terjemah & Tafsir Al-Qur'an Huruf Arab & Latin*. Bandung: Fa. Sumatra, 1978.
- Sutrino, Budi. "Perencanaan Karir Siswa SMK", *Varia Pendidikan*, Vol. 25, No 1(2013)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Sustainable Economic Development Throught Technical and Vocasional Education and Training (SED-TVET). *Mengembangkan Kerja Sama yang Efektif antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Insutri: Pedoman Pelaksanaan*. Jakarta: GIZ, 2016.
- Tri Hanung Widiyarso, et al., "Strategi dan Kinerja Bursa kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMKN 1 Bulukerto", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 21 (2021)
- Tridiana, Rince dan Fahmi Rizal, Keterampilan Guru Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4 No 2* (2020)
- Widarto. *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2015.
- Widyanti, Rahmi. *Manajemen Karir*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.

